

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM  
PENGELOLAAN DANA DESA DI DESA AIKMEL  
TIMUR KECAMATAN AIKMEL KABUPATEN  
LOMBOK TIMUR**

**SKRIPSI**



**Disusun Oleh:**

**HAERUN NISAK**

**NIM. L1C019043**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS MATARAM  
MATARAM  
TAHUN 2023**

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM  
PENGELOLAAN DANA DESA DI DESA AIKMEL  
TIMUR KECAMATAN AIKMEL KABUPATEN  
LOMBOK TIMUR**

**SKRIPSI**



**Disusun Oleh:**

**HAERUN NISAK**

**NIM. L1C019043**

**Skripsi ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosiologi  
pada Program Studi Sosiologi Fakultas Hukum Universitas Mataram**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS MATARAM  
MATARAM  
TAHUN 2023**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua penulis tercinta Mustaan Ali (Alm) dan Sahni yang telah menjadi malaikat tanpa sayap bagi penulis, terutama ibu yang selalu sabar dan tetap berdoa demi semua progres yang penulis lakukan. Kepada kakak-kakak tercinta Abdul Hakim Ali Mustaan, Abdul Hayyi, dan Rosita Yuliani yang selalu menjadi penyemangat lahir dan batin dan selalu memberikan kasih sayang kepada penulis. Serta kepada sahabat, dan rekan-rekan seperjuangan penulis yang selalu kebersamai dalam setiap proses penyelesaian studi penulis dari awal hingga saat ini.*

### **Motto**

*“Manjadda Wajada”*

*Barang siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan mendapatkannya.*

*“Man Shobaro Zhofaro”*

*Barang siapa yang bersabar pasti akan beruntung*

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa ;

1. Karya tulis skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan / atau doktor), baik di Universitas Mataram, maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ilmiah skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, berdasarkan hasil penelitian dan arahan dosen pembimbing serta pihak-pihak yang telah tercantum pada bagian kata pengantar.
3. Dalam karya tulis skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan pada bagian daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan jika di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidaksesuaian ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan tata aturan yang berlaku di Universitas Mataram.

Mataram, 31 Agustus 2023

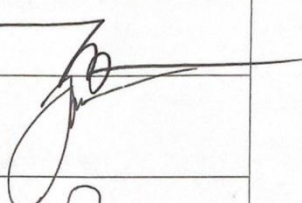




HAERUN NISAK

NIM. L1C019043

### HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah diuji di depan Sidang Ujian Skripsi Program Studi Sosiologi pada tanggal 31 Agustus 2023 di Ruangan Lab Sosio Lt 2 gedung Soebiyanto Fakultas Hukum Universitas Mataram dengan Tim Penguji:

Tim Penguji	Status	Tanda Tangan
Prof. Dr. Ir. Lalu Wiresapta Karyadi, M.Si	Ketua	
I Dewa Made Satya Parama, S.Sos., M.A	Anggota	
Muhammad Arwan Rosyadi, S.Sos., M.A	Anggota	

## HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Haerun Nisak  
Nim : LIC019043  
Judul Proposal Penelitian : Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Dana Desa di Desa Aikmel Timur Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur

Skripsi ini telah berhasil dipertahankan di depan Dosen Penguji yang terdiri atas Prof. Dr. Ir. Lalu Wiresapta Karyadi, M.Si, I Dewa Made Satya Parama, S.Sos., M.A, dan Muhammad Arwan Rosyadi, S.Sos., M.A pada tanggal 31 Agustus 2023 dan sebagai salah satu syarat untuk mencapai Gelar Sarjana Sosiologi pada Program Studi Sosiologi Fakultas Hukum Universitas Mataram.

### Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Prof. Dr. Ir. Lalu Wiresapta Karyadi, M.Si  
NIP. 19600121 198503 1 004

I Dewa Made Satya Parama, S.Sos., MA  
NIP. 19921017 202203 1 006

### Disahkan:

Dekan Fakultas Hukum

Ketua Program Studi Sosiologi



Dr. Lalu Wira Prita Suhartana, SH., MH  
NIP. 19730624 200212 1 001



Iqbal Syarifuddin, M. Si  
NIP. 19600825 198803 1 003

Tanggal Pengesahan: 04 SEP 2023

## **KATA PENGANTAR**

Puji Syukur Atas Kehadirat Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta Shalawat dan salam tidak lupa kita hanturkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad Saw. yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Dana Desa di Desa Aikmel Timur Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur”.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu serta mendukung terselesaikannya skripsi ini. dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan serta kelancaran dalam mengerjakan segala urusan yang saya lakukan.
2. Bapak Prof. Ir. Bambang Hari Kusumo, M.Agr., Ph.D. Selaku Rektor Universitas Mataram yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan masa studi.
3. Bapak Ir. Syarifuddin, M. Si selaku Ketua Program Studi Sosiologi Universitas Mataram sekaligus dosen pembimbing akademik yang telah memberikan masukan, motivasi, dan mengarahkan selama menjalani masa studi hingga berhasil menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Ir. Lalu Wiresapta Karyadi, M.Si selaku dosen pembimbing utama yang telah memberikan masukan, motivasi, mengarahkan dan pengalamannya dalam mengerjakan skripsi ini.


5. Bapak I Dewa Made Satya Parama, S.Sos., MA. Selaku dosen pembimbing pendamping yang telah banyak berperan dalam kemajuan penulis selama masa studi hingga berhasil menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Muhammad Arwan Rosyadi, S.Sos., M.A. Selaku dosen penguji skripsi. Terima kasih atas saran, motivasi dan ilmu yang diberikan sehingga penulis menyempurnakan skripsi ini.
7. Kepala Desa Aikmel Timur, Sekretaris Desa, Kepala Dusun dan Masyarakat desa Aikmel Timur yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian, dan seluruh responden yang telah meluangkan waktunya untuk melakukan wawancara dengan penulis.
8. Kepada Ibuda tercinta dan Kakak-kakak tersayang penulis Abdul Hayyi, Rosita Yuliani dan Abdul Hakim Ali Mustaan yang tidak pernah bosan memberikan kasih sayang yang penuh cinta kepada penulis serta support dan motivasi kepada penulis sehingga bisa melewati semua ini.
9. Kepada kekasih hati Lalu Sadit Alfi Ramdanu yang telah menemani dan memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis sehingga bisa kuat sampai saat ini.
10. Kepada Sahabat Seperjuangan KKN Korleko 2022 Husnul Riati, Riski Utami Malia Wati, Nada Nisrina, Siti Raudan Wanuziah, dan Hentika Ruhmana yang selalu ada dan mendengarkan curhatan penulis tentang skripsi ini.
11. Kepada Sahabat perkuliahan Melis Natasya Putri yang selalu menemani perjalanan skripsi ini, memberikan motivasi agar bisa wisuda bareng dan Irma Maulana yang sudah dulua wisuda tetapi selalu memberikan motivasi serta selalu menemani proses di kampus selama 4 tahun ini.



12. Kepada sahabat-sahabat tercinta semenjak SMA Wiriyatul, Rimawa, Safaga, Ayudia, Dianf, dan Shafira yang selalu memberikan support dan mengajak refresing otak ketika setres dan selalu mengerti penulis.
13. Terakhir, teruntuk diri sendiri terima kasih sudah bertahan sejauh ini dan selalu bersyukur atas nikmat sehat, kamu hebat dan bisa menyelesaikan semua ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan, terlepas dari segala kemampuan yang telah dikerahkan dalam menyelesaikan skripsi ini. Jika terdapat sesuatu yang mungkin dianggap kurang layak dalam penulisan skripsi ini, saran dan kritik dari pembaca maupun pihak-pihak terkait lainnya dalam usaha menyempurnakan karya tulis ini sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Mataram, 31 Agustus 2023



Haerun Nisak  
L1C019043

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN DANA DESA  
DI DESA AIKMEL TIMUR KECAMATAN AIKMEL KABUPATEN  
LOMBOK TIMUR**

**Haerun Nisak<sup>1</sup>, Lalu Wiresapta Karyadi<sup>2</sup>, I Dewa Made Satya Parama<sup>3</sup>**

Program Studi Sosiologi, Universitas Mataram

e-mail : [haerunnisak112@gmail.com](mailto:haerunnisak112@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini membahas tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa di desa Aikmel Timur kabupaten Lombok Timur. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa sangat penting karena masyarakat yang terlibat dapat memberikan ide dan masukan dalam pengelolaan dana desa yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dan apa saja faktor– faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa di desa Aikmel Timur kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Tindakan Sosial Max Weber yang melihat bagaimana tindakan masyarakat desa Aikmel Timur dalam pengelolaan dana desa. Hasil penelitian ini menunjukkan: Pertama, partisipasi masyarakat Desa Aikmel Timur paling menonjol di tahap perencanaan yaitu ketika dilakukannya musyawarah desa. Sedangkan pada tahap pelaksanaan sampai evaluasi partisipasi masyarakatnya disini masih kurang padahal pemerintah sudah mengajak semua masyarakat seperti aparatur desa, karang taruna, laki-laki dan perempuan untuk ikut serta. Kedua, faktor pendorong untuk senantiasa ikut serta dalam empat tahap pengelolaan dana desa karena sebagian masyarakat masih memiliki kesadaran tentang betapa pentingnya partisipasinya dalam pembangunan yang akan dilaksanakan di desa Aikmel Timur ini guna untuk meningkatkan taraf dan kemudahan hidup masyarakat. Faktor penghambat partisipasi masyarakat ini berupa ikut serta dalam musyawarah di desa Aikmel Timur dikarenakan sibuk bekerja, tidak mendapatkan informasi ataupun berbenturan dengan kegiatan lain.

**Kata Kunci :** Partisipasi, Pengelolaan, Dana Desa

**COMMUNITY PARTICIPATION IN VILLAGE FUND MANAGEMENT  
IN AIKMEL TIMUR VILLAGE, AIKMEL SUB-DISTRICT, EAST  
LOMBOK DISTRICT**

**Haerun Nisak<sup>1</sup>, Lalu Wiresapta Karyadi<sup>2</sup>, I Dewa Made Satya Parama<sup>3</sup>**

Department of Sociology, University of Mataram

e-mail : [haerunnisak112@gmail.com](mailto:haerunnisak112@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study discusses community participation in the management of village funds in East Aikmel village, East Lombok district. Community participation in the management of village funds is very important because the people involved can provide ideas and input in the management of village funds in accordance with the needs and conditions of the community. The purpose of this study was to determine how community participation and what are the factors that influence community participation in the management of village funds in East Aikmel village, East Lombok district. This research uses qualitative research methods with a case study approach. The theory used in this research is Max Weber's Social Action theory which looks at how the actions of the East Aikmel village community in managing village funds. The results of this study show: First, community participation in East Aikmel Village is most prominent in the planning stage, namely when village deliberations are held. Meanwhile, in the implementation and evaluation stages, community participation here is still lacking even though the government has invited all communities such as village officials, youth organizations, men and women to participate. Secondly, the driving factor to always participate in the four stages of village fund management is because some people still have an awareness of how important their participation is in the development that will be carried out in East Aikmel village in order to improve the standard and ease of life of the community. The inhibiting factor for community participation is participating in deliberations in East Aikmel village because they are busy working, not getting information or clashing with other activities.*

**Keywords:** *Participation, Management, Village Fund*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1    Konteks Penelitian.....	1
1.2    Fokus Penelitian .....	6
1.3    Tujuan Penelitian.....	6
1.4    Kegunaan Penelitian.....	7
<b>BAB II</b> .....	<b>8</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
2.1    Penelitian Relevan .....	8
2.2    Definisi Konseptual .....	14
2.2.1    Desa.....	14
2.2.2    Dana Desa .....	15
2.2.3    Partisipasi Masyarakat .....	18
2.2.4    Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat.....	19
2.2.5    Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Dana Desa.....	21
2.2.6    Faktor Penghambat dan Pendorong Partisipasi Masyarakat .....	22
2.3    Kajian Teoritis .....	23
2.4    Kerangka Berpikir .....	27
<b>BAB III</b> .....	<b>29</b>
<b>METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>29</b>
3.1    Pendekatan Penelitian.....	29

3.2	Ruang Lingkup dan <i>Setting</i> Penelitian .....	30
3.3	Unit Analisis .....	31
3.4	Informan Penelitian .....	31
3.5	Sumber Data .....	32
3.6	Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	33
3.7	Analisis Data .....	34
3.8	Validitas Data .....	36
<b>BAB IV .....</b>		<b>38</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>38</b>
4.1	Hasil dan Temuan Data .....	38
4.1.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	38
4.1.2	Gambaran Umum Desa Aikmel Timur .....	39
4.1.3	Kondisi Lingkungan Sosial Ekonomi .....	40
4.2	Gambaran Umum Informan Penelitian .....	43
4.3	Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Dana Desa di Desa Aikmel Timur	43
4.4	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Dana Desa di Desa Aikmel .....	68
4.5	Analisis Teori Tindakan Sosial Max Weber Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Dana Desa di Desa Aikmel Timur .....	74
<b>BAB V.....</b>		<b>85</b>
<b>PENUTUP.....</b>		<b>85</b>
5.1	Kesimpulan.....	85
5.2	Saran .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>88</b>
Lampiran .....		<b>91</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Aikmel Timur Tahun 2023 .....	40
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Agama Masyarakat .....	40
Tabel 4.3 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Aikmel Timur .....	41
Tabel 4.4 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Aikmel Timur .....	42
Tabel 4.5 Informan Penelitian .....	43
Tabel 4.6 Anggaran Perencanaan .....	55

## DAFTAR GAMBAR

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir .....	28
Gambar 4.1 Peta Desa Aikmel .....	38
Gambar 4.2 Musyawarah Dusun .....	54
Gambar 4.3 Musyawarah Desa .....	54
Gambar 4.4 Penyaluran BLT DD .....	59
Gambar 4.5 Kegiatan Pertandingan Sepak Bola.....	62

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Konteks Penelitian**

Kehadiran Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa telah menempatkan desa sebagai subjek pembangunan agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Desa kemudian diberikan kewenangan yang lebih besar untuk mengurus tata pemerintahannya sendiri sehingga pemerataan pelaksanaan pembangunan dengan tujuan agar dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut penting karena permasalahan di pedesaan seperti kesenjangan antar wilayah, kemiskinan, dan masalah sosial budaya lainnya diharapkan dapat diminalisir.

Salah satu agenda prioritas pemerintah saat ini adalah upaya membangun Indonesia dimulai dari pinggiran dengan memperkuat daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan (Sri Palupi, dkk, 2016). Pada konteks inilah posisi dan kedudukan desa menjadi sangat penting dan strategis agar dapat mengkomodir segala kepentingan dan kebutuhan masyarakat desa yang selama ini sering termaljalnakan dalam konsep pembangunan nasional.

Sumber daya manusia sangat berpengaruh terutama dalam pengelolaan dana desa. Desa sebagai sistem pemerintahan terkecil menuntut adanya pembaharuan guna mendukung pembangunan desa yang lebih meningkat dan tingkat kehidupan masyarakat desa yang jauh dari kemiskinan. Berbagai permasalahan yang ada di desa dan sangat kompleks, menjadikan batu sandungan bagi desa untuk berkembang. Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah mendefinisikan bahwa desa sebagai kesatuan



masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengataur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat-istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Arafah, 2019).

Desa merupakan wilayah yang memiliki hak otonom untuk mengatur dan meningkatkan pembangunannya sendiri untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Seiring dengan perkembangan otonomi daerah, pemerintah pusat yang memberikan tugas pembantuan kepada pemerintah desa harusnya selalu memperhatikan dan menekankan pembangunan masyarakat desa melalui otonomi pemerintahan desa dan peran aktif serta partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa (Tumbel, 2017).

Kondisi desa yang selama ini kurang menguntungkan dalam konteks pembangunan nasional, kini diarahkan untuk menjadi lebih mandiri. Untuk itu, desa harus diberikan otonomi untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatk sehingga untuk menjalankan semua itu maka pemerintah desa perlu mendapatkan dukungan dana. Komitmen pemerintah tersebut kemudian terealisasi melalui adanya anggaran dana desa yang mulai dialokasikan (Saputra, 2019).

Dana desa adalah salah satu upaya pemerintah negara Indonesia yang telah terbukti dalam memajukan, mensejahterakan dan memberdayakan kehidupan masyarakat. Pemanfaatan dana desa kemudian diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 60 tahun 2014 tentang dana desa yang bersumber dari APBN sebagaimana amanat Pasal 19 ayat (2) menyatakan secara eksplisit bahwa dana desa sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) diprioritaskan untuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Hal tersebut bertujuan agar pemerintah desa mampu

secara optimal dalam memberikan pelayanan dan penyelenggaraa program-program pembangunan desa. Untuk mencapai hal tersebut, pemerintah pusat kemudian mengalokasikan dana desa yang setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Arah pemanfaatan dana desa dapat berjalan dengan baik atau tidaknya sangat dipengaruhi oleh kemampuan aparatur desa dan keterlibatan masyarakat yang notabene sebagai subjek dalam pembangunan, sehingga aspek pemahaman tentang tata kelola dan arah penggunaan dana desa menjadi suatu hal penting yang harus diketahui agar dalam tahap implementasinya sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa. Hal tersebut penting mengingat tujuan dari dana desa sebagai bagian integral untuk mempercepat pembangunan dari desa melalui pendekatan *buttom-up*. Dalam konteks tersebut, semua rencana dan realisasi pembangunan harus bertumpu pada partisipasi dan pelibatan masyarakat, sehingga dalam kondisi demikian, segala program pembangunan yang ditunjukkan kepada masyarakat desa dapat dimkasimalkan.

Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu provinsi yang menerima alokasi dana desa setiap tahunnya dari pemerintah pusat untuk mendukung pembangunan daerah. Dalam hal penegelolaan dana desa, Provinsi NTB adalah satu-satunya provinsi yang ada di Indonesia dengan melakukan program terobosan yang kemudian dikenal dengan istilah Desa Banderang Informasi Publik (DBIP). Hadirnya program tersebut sebagai bentuk imbauan kepada para pemangku kepentingan di level pemerintahan desa agar memberikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa kepada masyarakat desa .

Kantor Wilayah Direktorat Jendral Perbendaharaan Nusa Tenggara Barat mencatat realisasi penyaluran dana desa di NTB pada semester I tahun 2022 mencapai RP. 672,48 Miliar atau sebesar 56,30 persen dari pagu senialai Rp. 1,19 triliun. Kepala kantor wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan NTB Sudarmanto mengatakan bahwa kinerja penyaluran dana desa di NTB pada semester I tahun 2022 lebih tinggi dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Tahun sebelumnya pada semeste I tahun 2021 hanya mencapai sebesar 49,59 persen saja, hal ini disebabkan terjadinya kenaikan realisasi penyaluran dana desa pada semua kabupaten (Antara NTB, 2022).

Pengelolaan dana desa, pemanfaatan dana desa dan semua hal tersebut perlu melibatkan partisipasi dari masyarakat desa. Namun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pengelolaan dana desa, di antaranya adalah rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa. Partisipasi masyarakat sangat penting dalam pengelolaan dana desa karena dapat meminimalkan terjadinya korupsi, meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa, dan memastikan bahwa kepentingan masyarakat terpenuhi dalam penggunaan dana desa.

Partisipasi dari setiap bagian desa diperlukan untuk mewujudkan pembangunan desa yang sesuai dengan kebutuhan desa itu sendiri, yang paling penting adalah partisipasi dari setiap masyarakat yang merupakan pemegang kedaulatan dari negara ini. Partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari program pembangunan maupun pengembangan masyarakat pedesaan. Diperlukan analisis mengenai partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan serta kondisi partisipasi masyarakat

dan faktor yang mempengaruhinya agar program pemberdayaan masyarakat dapat berkelanjutan.

Partisipasi masyarakat bukan hanya melibatkan masyarakat dalam pembuatan keputusan di setiap program pembangunan, namun masyarakat juga dilibatkan dalam mengidentifikasi masalah dan potensi yang ada di masyarakat. Tanpa partisipasi masyarakat setiap kegiatan pembangunan akan gagal. Apapun bentuknya, partisipasi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan setiap orang yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam sebuah pembangunan dengan cara melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan dan kegiatan-kegiatan selanjutnya.

Desa Aikmel Timur merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur yang dimana dalam lingkup pemerintahan desa memerlukan partisipasi masyarakat, terutama dalam hal pengelolaan dan pemanfaatan dana desa. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa dapat diwujudkan dalam bentuk keikutsertaan masyarakat dalam musyawarah desa (musdes) dan pembuatan rencana pembangunan desa (RPJMDes) serta pelaksanaan program-program yang tertuang dalam anggaran pendapatan dan belanja desa (APBDes).

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa sangat penting karena masyarakat yang terlibat dapat memberikan ide dan masukan dalam pengelolaan dana desa yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat di desa Aikmel Timur. Selain itu, partisipasi masyarakat juga dapat memperkuat kapasitas masyarakat dalam mengambil keputusan, melaksanakan program, dan memantau penggunaan dana desa. Dengan demikian, penelitian tentang partisipasi

masyarakat dalam pengelolaan dana desa dapat memberikan informasi yang sangat berharga bagi pemerintah dan masyarakat dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan dana desa serta pembangunan desa yang lebih baik. Pada tahun 2016 salah satu desa di kecamatan Aikmel mendapat penghargaan sebagai desa terbaik Se-NTB yaitu desa Aikmel Utara. Selain itu, Desa Aikmel juga mempunyai banyak prestasi lainnya seperti pada tahun 2016 mendapat penghargaan dari Kantor Wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagai Desa Prospektif Terbaik di Pulau Lombok (Suara NTB, 2016).

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Aikmel Timur karena ingin mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa, apakah desa Aikmel Timur juga bisa menjadi desa terbaik seperti desa Aikmel Utara pada tahun 2016 lalu. Peneliti juga tertarik untuk melihat bagaimana partisipasi masyarakat terkait pengelolaan dan pemanfaatan dana desa di desa tersebut, sehingga perlu dilakukan penelitian yang berjudul Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Dana Desa di Desa Aikmel Timur Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur.

## **1.2 Fokus Penelitian**

1. Bagaimana Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Dana Desa di Desa Aikmel Timur Kabupaten Lombok Timur ?
2. Apa saja faktor – faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa di Desa Aikmel Timur Kabupaten Lombok Timur ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa di desa Aikmel Timur kabupaten Lombok Timur.

2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa di Desa Aikmel Timur Kabupaten Lombok Timur.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan terkait pengelolaan dana desa terutama dalam bidang sosiologis yang menyangkut dengan tindakan sosial bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Untuk memperdalam pemahaman dan mengaplikasikan teori-teori sosiologi terhadap fenomena sosial yang sedang aktual.

- b. Bagi Masyarakat

Untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang pemanfaatan dana desa dalam konteks pembangunan desa.

- c. Bagi Pemerintah Desa

Untuk dijadikan masukan atau rekomendasi bagi aktor-aktor di level pemerintah desa dalam pemanfaatan dana desa sehingga dapat berjalan secara efektif dalam pembangunan desa.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Relevan

Berikut ini untuk mendukung permasalahan terhadap bahasan, peneliti berusaha malacak berbagai literature dan penelitian terdahulu yang masih relevan terhadap masalah yang menjadi obyek penelitian saat ini. Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat keterkaitan pembahasan, penelitian ini masih sangat berbeda dengan penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut yaitu:

**Pertama**, penelitian yang dilakukan Arafah (2019) yang berjudul “Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Dana Desa di perkampungan Suku Gayo dan Suku Jawa (Studi komparasi di kampung Blang Rongka dan Mekar Ayu kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah provinsi Aceh)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa, pembangunan apa sajakah yang telah terealisasi dan apa yang menjadi faktor pendukung serta penghambat jalannya partisipasi masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang di peroleh dari hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi. Dengan metode analisis data kualitatif model interaktif. Hasil temuan dari penelitian ini adalah masyarakat Blang Rongka dan Mekar Ayu sudah berpartisipasi dalam pengelolaan dana desa, namun unsur perempuan masih sangat sedikit. Partisipasi masyarakat Blang Rongka masih dalam tahap perencanaan. Berbeda dengan masyarakat

Mekar Ayu, masyarakat telah berpartisipasi dalam tahap perencanaan, pelaksanaan dan juga pengawasan atau evaluasi.

Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaannya adalah sama-sama membahas atau berfokus tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana, sama-sama membahas faktor-faktor penghambat dan pendorongnya partisipasi masyarakat juga. Perbedaannya adalah penelitian di atas mengambil perbedaan antara dua desa yaitu di kampung Blang Rongka dan Mekar Ayu tentang bagaimana partisipasi masyarakat dan faktor penghambat dan pendorong partisipasi masyarakat, sedangkan peneliti hanya menganalisis dan meneliti satu desa saja di Desa Aikmel Timur tentang partisipasi masyarakat dan faktor penghambat dan pendorong partisipasi masyarakat. Peneliti juga menggunakan teori Tindakan Sosial Max Weber untuk menganalisis hasil penelitian nantinya sedangkan pada penelitian di atas tidak dijelaskan menggunakan teori apa.

**Kedua**, penelitian yang dilakukan Hendra Puji Saputra (2019), yang berjudul “Studi Pemanfaatan Dana Desa di Desa Jenggala Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara”. Fokus penelitian ini tentang pemanfaatan dana desa sebelum dan setelah gempa bumi tahun 2018 di Desa Jenggala. Tujuan dari penelitian ini berfokus untuk mengetahui aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pemanfaatan dana desa di Desa Jenggala Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. Penelitian ini menggunakan teori strukturasi Anthony Giddens yang menjelaskan konsep agen dan struktur, serta hubungan struktur dengan praktik sosial agen. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa



pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dana desa di Desa Jenggala telah mengalami perubahan agen dan struktur sebelum maupun setelah gempa. Pola pemanfaatan dana desa di Desa Jenggala mengalami pergeseran dan perubahan program prioritas. Program pembangunan fisik setelah gempa hanya dialokasikan sebesar 37,72 persen dan lebih difokuskan pada aspek pemberdayaan masyarakat desa yang mencapai 62,28 persen. Minimnya partisipasi masyarakat, terbatasnya anggaran dana desa serta terlambatnya diterbitkan Peraturan Bupati setelah gempa telah menjadi hambatan dalam pemanfaatan dana desa di Desa Jenggala.

Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamannya adalah terletak pada subjek penelitian yaitu membahas pengelolaan dana desa tetapi objek penelitian berbeda yaitu peneliti akan meneliti tentang partisipasi masyarakatnya dan tidak berkaitan tentang bencana sedangkan penelitian di atas memfokuskan pada pemanfaatan dana desa sebelum dan setelah terjadinya bencana gempa bumi, apakah terjadi pergeseran maupun perbedaan pengelolaan dana desanya. Perbedaannya juga terdapat pada teori yang digunakan, penelitian di atas menggunakan teori strukturasi Anthony Giddens sedangkan peneliti menggunakan teori tindakan sosial Max Weber.

**Ketiga**, penelitian yang dilakukan Sisca Meriani Wulandari, Erna Yuliandari dan Rusnaini (2022), yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi di Desa Pucanggading, Kecamatan Bandar, Kabupaten Batang)”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa di Desa Pucanggading dan faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa di Desa Pucanggading. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data

diperoleh dari melalui wawancara, observasi dan studi dokumen. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknis analisis data menggunakan komponen-komponen model analisis interaktif. Hasil kajian penelitian ini adalah Partisipasi masyarakat pada setiap tahapan pengelolaan dana desa di Desa Pucanggading menunjukkan partisipasi yang optimal. Pada tahap perencanaan partisipasi masyarakat tampak pada saat musdus dan musdes penetapan prioritas belanja desa meskipun tidak semua menyampaikan ide atau gagasan. Tahap pelaksanaan, partisipasi masyarakat berupa partisipasi swadaya/tenaga gotong royong dan ikut dalam berbagai program pelatihan dengan baik. Pada tahap pertanggungjawaban, masyarakat ikut pada saat musyawarah LPJ APBDes sehingga pada tahap ini kualitas partisipasi masyarakat sudah baik. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa di Desa Pucanggading dipengaruhi oleh faktor pendukung antara lain adanya kesempatan, kemauan, keterbukaan dan komitmen masyarakat dan pemerintah desa untuk mewujudkan pengelolaan dana desa yang partisipatif. Faktor penghambat dalam pengelolaan dana desa yakni a) Pencairan dana desa secara bertahap; b) Tingkat pendidikan dan kesibukan bekerja; c) Kurang terkuasainya teknik komunikasi sosialisasi antara pemerintah, lembaga desa, dan masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa di Desa Pucanggading termasuk dalam bentuk partisipasi bebas, individu dan sukarela dan berada di tingkat kelima yaitu penenteraman (Placation) menurut teori Arnstein atau dalam derajat Tokenisme.

Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaanya pada penelitian ini hampir mirip karna sama-sama membahas tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa serta

faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa. Perbedaannya pada penelitian di atas tidak dijelaskan atau tidak menganalisis menggunakan teori sedangkan peneliti menggunakan teori Tindakan Sosial Max untuk menganalisis hasil penelitian yang akan di lakukan.

**Keempat**, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Farid Ma'ruf (2021), yang berjudul "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam (Studi Kasus Wisata Bukit Kapur Setigi, Desa Sekapuk, Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik)". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui paparan yang jelas terkait partisipasi masyarakat dalam proses pengelolaan Wisata Alam Setigi. Metode Penelitian, menggunakan penelitian metode deskriptif analisis dan jenis penelitiannya menggunakan metode pustaka dan penelitian lapangan, bahan-bahan pustaka yang didukung dengan wawancara dari beberapa narasumber terkait dengan pengelolaan wisata Setigi. Fokus penelitian, partisipasi masyarakat dari bentuk partisipasi Abu Huraerah: Partisipasi pemikiran, tenaga, harta benda, keterampilan dan kemahiran, partisipasi sosial. Hasil penelitian dari peneliti memperlihatkan bahwa dalam pengelolaan wisata Setigi ini masyarakat Sekapuk ikut antusias dalam pengelolaan wisata Setigi. Partisipasi masyarakat sekapuk juga membantu pertumbuhan perekonomian desa Sekapuk.

Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaannya disini bisa dilihat dari objek penelitiannya sama-sama membahas tentang partisipasi masyarakat, tetapi yang menjadi perbedaannya adalah pada penelitian di atas lebih berfokus pada pengelolaan wisata yang berada di desa Setigi sedangkan peneliti lebih berfokus pada pengelolaan dana desanya. Walaupun desa Aikmel juga ada kharakteristik menjadi

desa wisata tetapi dalam penelitian yang akan dilakukan melihat bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa nya.

**Kelima**, penelitian yang dilakukan oleh Intan Rakhmawati, Yunita Sriningsih, dan Wirawan Suhaedi (2020), yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Keuangan Desa”. Fokus penelitian ini tentang bagaimana bentuk dan praktik partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan penganggaran keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang bentuk dan teknis partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan penganggaran keuangan desa. Paparan bentuk dan teknis partisipasi masyarakat dapat menentukan tingkat partisipasi masyarakat. Jenis penelitian ini adalah fenomenologis. Hasil dari penelitian ini Berdasarkan penelusuran data, tahap partisipasi di Desa Aikmel Utara baru berada pada tahap ketiga, yaitu pada tingkat “Partisipasi Simbolik” pada tahapan adanya pemberian informasi (tingkat ketiga). Namun untuk mencapai tingkat tahap konsultasi (tingkat keempat), hal ini belum sepenuhnya dilakukan, karena informasi yang diberikan melalui website banyak kurang terjangkau, karena anggaran pengembangan dan pemeliharaan web hosting yang minimal, ditambah faktor tingkat pendidikan dan usia tokoh masyarakat dan BPD yang berperan dalam musyawarah. Oleh karena itu, masyarakat di Desa Aikmel Utara lebih mementingkan bukti fisik untuk memberikan usulan bagi pembangunan dan program berikutnya. Dalam hal transparansi, transparansi pada tahap perencanaan dapat dikatakan sudah cukup baik, namun belum dilakukan secara efisien. Proses perencanaan dan pelaksanaan sudah cukup melibatkan masyarakat, karena usulan-usulan dari masyarakat yang akan dipertimbangkan dan yang akan masuk dalam RKPDes.

Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaannya penelitian di atas membahas bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, tetapi yang menjadi perbedaannya disini adalah penelitian itu dilakukan karena pada tahun 2016 Desa Aikmel Utara pernah menjadi desa terbaik Se-NTB dan hal itu ingin dibuktikan kembali dan diteliti kembali oleh para peneliti dan berfokus pada bentuk dan praktik partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa, sedangkan peneliti berfokus pada partisipasi masyarakatnya terkait dengan pemanfaatan dan pengelolaan dana desa serta faktor penghambat dan pendorong partisipasi masyarakat di desa Aikmel Timur.

## **2.2 Definisi Konseptual**

### **2.2.1 Desa**

Pasal 1 ayat (1) Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang desa mengatakan desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hal tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Desa sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal-usul yang bersifat istimewa. Landasan pemikiran dalam mengenai Pemerintah Desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat (Haw Widjaja, 2003). Selain itu, desa juga dapat diartikan sebagai suatu komunitas kecil yang terikat pada lokalitas tertentu baik sebagai tempat tinggal (secara menetap) , maupun tempat

bagi pemenuh kebutuhan. Desa secara umum dilihat sebagai cerminan dari kehidupan yang bersahaja dan cenderung memiliki karakteristik-karakteristik tertentu (Rahardjo, 2014).

### **2.2.2 Dana Desa**

Dana desa adalah dana APBN yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui APBD kabupaten/kota dan diprioritaskan untuk pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa (Kementerian Keuangan RI, 2017). Adapun tujuan dari dana desa adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pelayanan publik di desa.
2. Mengentaskan kemiskinan.
3. Memajukan perekonomian desa.
4. Mengatasi kesenjangan pembangunan antardesa.
5. Memperkuat masyarakat desa sebagai subjek pembangunan.

#### **1) Asas-asas dalam Pemanfaatan Dana Desa**

Dana desa sebagai salah satu sumber pendapatan desa harus dikelola berdasarkan asas-asas transparan, akuntabel, partisipatif, serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran.

1. Transparan, yaitu prinsip keterbukaan yang memungkinkan masyarakat mengetahui dan mendapat akses informasi seluas-luasnya tentang keuangan desa.
2. Akuntabel, yaitu perwujudan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan, pengendalian sumber daya, dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

3. Partisipatif, yaitu penyelenggaraan pemerintahan desa yang mengikutsertakan kelembagaan desa dan unsur masyarakat desa.
4. Tertib dan disiplin anggaran, yaitu pengelolaan keuangan desa harus mengacu pada aturan atau pedoman yang melandasinya.

## **2) Perencanaan Penggunaan Dana Desa**

Adapun mekanisme perencanaan dalam pemanfaatan dana desa meliputi tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Sosialisasi dilakukan oleh pemerintah desa tentang pengelolaan dana desa.

2. Tahap Perencanaan

Dana desa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari program kerja desa dan pengelolaan keuangan desa secara profesional, yang dimaksudkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) tahun berjalan. Pelaksanaan dana desa dimulai dari proses perencanaan, untuk itu pemerintah desa diharapkan melaksanakan kegiatan Musyawarah Perencanaan dan Pembangunan Desa (Musrenbangdes). Pihak-pihak yang hadir dalam Musrenbangdes antara lain: Kepala Desa beserta Perangkat Desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Pengurus Lembaga Kemasyarakatan Desa, Tim Penggerak PKK Desa, Kepala Dusun, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Tokoh Adat, dan Pemuda.

Pelaksanaan Musrenbangdes diharapkan pemerintah desa bisa merumuskan rencana pembangunan desa sesuai kebutuhannya berdasarkan skala prioritas dan tingkat pelaksanaannya, seperti kegiatan yang dapat

dilaksanakan oleh desa yang akan dibiayai dari dana desa, maupun kegiatan yang tidak mampu dilaksanakan oleh desa dan diusulkan ke Musrenabngdes tingkat kecamatan untuk dilanjutkan ke kabupaten.

### **3. Pemanfaatan Dana Desa**

Pemanfaatan dana desa diprioritaskan untuk pembangunan fisik dan pemberdayaan masyarakat desa, terutama untuk peningkatan kualitas hidup, penganggulangan kemiskinan, dan kesejahteraan masyarakat.

1. Pemanfaatan dana desa untuk bidang pembangunan desa diarahkan untuk pengadaan, pembangunan, pengembangan dan pemeliharaan:
  - a. Sarana dan prasarana desa;
  - b. Sarana prasarana sosial pelayanan dasar;
  - c. Saranan prasarana usaha ekonomi desa;
  - d. Sarana prasarana pelestarian lingkungan hidup;
  - e. Sarana prasarana lainnya.
2. Pemanfaatan dana desa untuk bidang pemberdayaan masyarakat desa diarahkan untuk:
  - a. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan desa.
  - b. Pengembangan kapasitas masyarakat desa.
  - c. Pengembangan ketahanan masyarakat desa.
  - d. Pengembangan sistem informasi desa.
  - e. Dukungan pengelolaan kegiatan pelayanan sosial dasar dibidang: pendidikan, kesehatan, pemberdayaan perempuan dan anak, serta pemberdayaan masyarakat marginal dan anggita masyarakat desa



penyanggah disabilitas.

- f. Dukungan permodalan dan pengelolaan usaha ekonomi produktif yang dikelola oleh BUMDesa dan/atau BUMDesa bersama.
- g. Dukungan pengelolaan kegiatan pelestarian lingkungan hidup.
- h. Pengembangan kerjasama antar desa dan kerjasama desa dengan pihak ketiga.
- i. Dukungan kesiapsiagaan menghadapi bencana alam, penanganan bencana alam, serta penanganan kejadian luar biasa lainnya.
- j. Bidang kegiatan pemberdayaan masyarakat desa lainnya yang sesuai dengan analisa kebutuhan desa dan ditetapkan dalam musyawarah desa.

### **2.2.3 Partisipasi Masyarakat**

Secara etimologis, konsep partisipasi dapat ditelusuri akar katanya dari bahasa Inggris, yaitu kata “part” yang berarti bagian. Jika kata “part” dikembangkan menjadi kata kerja maka kata ini menjadi “to participate”, yang bermakna turut ambil bagian. Pada tataran ini, makna partisipasi atau turut ambil bagian terlihat netral. Artinya partisipasi atau turut ambil bagian tidak dihubungkan dengan sifat atau keadaan sukarela atau tidak, maupun dipaksa atau tidak (Damsar, 2015).

Menurut Keith Davis dalam Riyani (2018) mengemukakan bahwa partisipasi adalah keterlibatan mental, pikiran, moral, perasaan dalam situasi kelompok yang mendorong untuk mampu memberikan sumbangsih kepada kelompok dalam usaha untuk mencapai tujuan bersama serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan. Pendapat tersebut kemudian sejalan dengan pendapat Gordon W. Allport mengemukakan bahwa seseorang yang

sedang berpartisipasi sebenarnya sedang mengalami keterlibatan dirinya atau egonya yang bersifat lebih dari pada keterlibatan dalam pekerjaan atau tugas saja, dengan keterlibatan dirinya berarti terlibat juga pikiran dan perasaannya (Riyani, 2018).

Dari pengertian tentang partisipasi masyarakat diatas, maka disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan secara langsung masyarakat dalam kebijakan pembangunan di suatu wilayah mulai dari perencanaan sampai dengan tahapan terakhir yakni evaluasi pelaksanaan dapat mencapai tujuan yang diinginkan, selain itu partisipasi masyarakat juga dapat dikatakan sebagai sebuah keadaan dimana individu atau kelompok memperlihatkan keikutsertaannya dalam suatu program atau kegiatan yang dilakukan di suatu wilayah.

#### **2.2.4 Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat**

Berdasarkan bentuknya partisipasi dibedakan menjadi dua, yaitu partisipasi fisik dan partisipasi non fisik. Partisipasi fisik merupakan partisipasi pembangunan yang dapat dirasakan oleh masyarakat atau pembangunan tampak oleh mata. Misal nya seperti bangunan, infranstruktur, dan fasilitas umum. Sedangkan partisipasi non fisik merupakan partisipasi jenis pembangunan tercipta oleh dorongan masyarakat setempat dan memiliki jangka waktu lama. Misal nya seperti pembangunan ekonomi, kesehatan, dan pendidikan (Hermawan dkk, 2016).

Sementara itu, Cohen dan Uphoff dalam Widayuni Rifqi (2019) membedakan partisipasi menjadi empat jenis, yaitu:

- a. Partisipasi dalam pengambilan keputusan merupakan partisipasi yang

berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat untuk menuju kata sepakat tentang berbagai gagasan menyangkut kepentingan bersama. Partisipasi dalam hal pengambilan keputusan ini sangat penting, karena masyarakat menuntut untuk ikut menentukan arah dan orientasi pembangunan. Wujud dari partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan ini bermacam-macam, seperti kehadiran rapat, diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.

- b. Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan merupakan partisipasi lanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun tujuan. Dalam pelaksanaan program, sangat dibutuhkan keterlibatan berbagai unsur, khususnya pemerintah dalam kedudukannya sebagai fokus atau sumber utama pembangunan.
- c. Partisipasi dalam pengambilan manfaat merupakan partisipasi yang tidak terlepas dari kualitas dan kuantitas dari hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai. Dari segi kualitas keberhasilan suatu program akan ditandai dengan adanya peningkatan output, sedangkan dari segi kualitas dapat dilihat seberapa besar persentase keberhasilan program yang dilaksanakan, apakah sesuai dengan target yang telah ditetapkan.
- d. Partisipasi dalam evaluasi merupakan partisipasi yang berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh.

### **2.2.5 Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Dana Desa**

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa adalah proses yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan, perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi program dan kegiatan pembangunan yang menggunakan dana desa. Partisipasi masyarakat ini sangat penting bagi keberhasilan program pembangunan yang dilaksanakan di desa, karena masyarakat sebagai pemilik dana desa harus turut serta dan terlibat dalam pengelolaannya.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa dapat dibagi menjadi tiga tahapan yaitu:

1. Tahap perencanaan: Partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan adalah proses melibatkan masyarakat dalam merumuskan rencana pembangunan desa. Masyarakat diminta memberikan masukan dan saran untuk program dan kegiatan pembangunan yang akan dilaksanakan di desa.
2. Tahap pelaksanaan: Partisipasi masyarakat dalam tahap pelaksanaan adalah proses melibatkan masyarakat dalam melaksanakan program pembangunan desa. Masyarakat diminta turut serta dalam pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan desa yang sudah direncanakan sebelumnya.
3. Tahap monitoring dan evaluasi: Partisipasi masyarakat dalam tahap monitoring dan evaluasi adalah proses melibatkan masyarakat dalam melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan program pembangunan desa. Masyarakat diminta memberikan feedback dan saran

untuk program dan kegiatan pembangunan desa yang sudah dilaksanakan.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa juga melibatkan keterlibatan aktif seluruh lapisan masyarakat desa, baik laki-laki maupun perempuan, miskin maupun kaya, serta kelompok-kelompok yang rentan seperti anak-anak, penyandang disabilitas, dan lansia. Partisipasi masyarakat juga dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana desa serta membantu memperkuat sistem pengawasan terhadap pengelolaan dana desa yang lebih efektif dan efisien. Dengan partisipasi masyarakat yang kuat dalam pengelolaan dana desa, desa dapat tumbuh dan berkembang dengan lebih baik dan lebih berkelanjutan (A Hidayat, 2014).

#### **2.2.6 Faktor Penghambat dan Pendorong Partisipasi Masyarakat**

Menurut Ridwan (2017) faktor pendorong masyarakat dikarenakan timbulnya kesadaran dari masyarakat karena tujuan dari partisipasi ini agar masyarakat lebih memahami dan mengetahui apa saja kebutuhan yang diperlukan dalam pemberdayaan. Sedangkan faktor penghambat partisipasi masyarakat menurut Nurdjati dalam Ridwan (2017), rendahnya partisipasi masyarakat disebabkan karena keterbatasan kemampuan yang mereka miliki, seperti kesempatan untuk mendapatkan informasi dan rendahnya pendidikan. Keterbatasan yang dimaksud dapat berupa materi, tenaga, pengetahuan, kesadaran dan lainnya. Hambatan partisipasi masyarakat terletak pada kesiapan mereka untuk melakukan partisipasi sepenuhnya. Penyebabnya adalah :

- a. Kemiskinan atau keterbatasan waktu, dana dan tenaga untuk menghadiri pertemuan serta memperhatikan lingkungan.

- b. Tingkat pendidikan dan kurangnya pengetahuan guna melestarikan kawasan cagar budaya.
- c. Lemahnya rasa kebersamaan atau solidaritas khususnya bagi mereka yang baru tinggal di tempat baru.
- d. Tidak ada antusiasme terhadap partisipasi masyarakat karena adanya pengalaman-pengalaman mengecewakan dimasa lalu.
- e. Terdapat perbedaan kepentingan
- f. Tidak adanya kesadaran bahwa masyarakat dan individu mempunyai hak untuk berpartisipasi.
- g. Minimnya transparansi.

### **2.3 Kajian Teoritis**

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan teori tindakan sosial Max Weber yang dimana tindakan sosial menurut Weber adalah suatu tindakan individu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan dikaitkan dengan orang lain. Suatu tindakan individu yang diarahkan kepada benda mati tidak masuk dalam kategori tindakan sosial. Suatu tindakan sosial akan dikatakan sebagai tindakan sosial ketika tindakan tersebut benar-benar diarahkan kepada orang lain (Damsar, 2017).

Weber menyatakan bahwa tindakan sosial berkaitan dengan interaksi sosial, sesuatu tidak akan dikatakan tindakan sosial jika individu tersebut tidak mempunyai tujuan dalam melakukan tindakan tersebut. Weber menggunakan konsep rasionalitas dalam klasifikasinya mengenai tipe-tipe tindakan sosial. Tindakan sosial yang dimaksud Max Weber dapat berupa tindakan yang nyata-nyata diarahkan kepada orang lain, dapat juga tindakan yang bersifat membatin

atau bersifat subyektif yang mungkin terjadi karena pengaruh positif dari situasi tertentu. Atau merupakan tindakan perulangan dengan sengaja sebagai akibat dari pengaruh situasi yang serupa atau berupa persetujuan secara pasif dalam situasi tertentu. Tindakan sosial merupakan tindakan individu yang mempunyai makna atau arti subyektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain. Sebaliknya, tindakan individu yang diarahkan kepada benda mati atau obyek fisik semata tanpa dihubungkan dengan tindakan orang lain bukan suatu tindakan sosial. Menurut Weber, mempelajari perkembangan pranata haruslah juga melihat tindakan manusia. Sebab tindakan manusia merupakan bagian utama dari kehidupan sosial (Wirawan, 2012).

Max Weber dalam Ritzer (2016) mengemukakan lima ciri pokok yang menjadi sasaran penelitian sosiologi adalah sebagai berikut:

- a. Tindakan manusia, yang merupakan si aktor mengandung makna yang subjektif. Ini meliputi berbagai tindakan nyata.
- b. Tindakan nyata yang bersifat membatin sepenuhnya dan bersifat subyektif.
- c. Tindakan yang meliputi pengaruh positif dari suatu situasi, tindakan yang sengaja diulang serta tindakan dalam bentuk persetujuan secara diam-diam.
- d. Tindakan yang diarahkan kepada seseorang atau kepada beberapa individu.
- e. Tindakan itu memperhatikan tindakan orang lain dan terarah kepada orang lain.

Teori tindakan sosial Max Weber berorientasi pada motif dan tujuan

pelaku. Dengan menggunakan teori ini kita dapat memahami perilaku setiap individu maupun kelompok bahwa masing-masing memiliki motif dan tujuan yang berbeda terhadap sebuah tindakan yang dilakukan. Teori ini bisa digunakan untuk memahami tipe-tipe perilaku tindakan setiap individu maupun kelompok. Dengan memahami perilaku setiap individu maupun kelompok, sama halnya kita telah menghargai dan memahami alasan-alasan mereka dalam melakukan suatu tindakan. Sebagaimana diungkapkan oleh Weber, cara terbaik untuk memahami berbagai kelompok adalah menghargai bentuk-bentuk tipikal tindakan yang menjadi ciri khasnya. Sehingga kita dapat memahami alasan-alasan mengapa warga masyarakat tersebut bertindak.

Weber menemukan bahwa tindakan sosial tidak selalu memiliki dimensi rasional tetapi terdapat berbagai tindakan nonrasional yang dilakukan oleh orang, termasuk dalam tindakan orang yang kaitannya dengan berbagai aspek kehidupan seperti politik, sosial dan ekonomi. Weber mengemukakan empat tipe dari tindakan sosial (Damsar, 2017) yaitu:

a. Tindakan Rasional Instrumental (*Instrumentally rational action*)

Tindakan rasional instrumental adalah suatu tindakan yang dilakukan berdasarkan pertimbangan dan pilihan yang sadar dalam kaitannya dengan tujuan suatu tindakan dan alat yang dipakai untuk meraih tujuan yang ada (Damsar, 2017). Tindakan ini adalah tindakan yang ditentukan oleh ekspektasi-ekspektasi mengenai perilaku objek-objek di dalam lingkungan dan perilaku manusia lainnya, ekspektasi-ekspektasi digunakan sebagai kondisi-kondisi atau alat-alat untuk tercapainya tujuan-tujuan yang dikejar sendiri dan diperhitungkan secara rasional oleh aktor (Ritzer dan Stepnisky, 2019). Dengan



kata lain, ketika aktor melakukan suatu tindakan maka rasio atau akal menjadi salah satu hal yang sangat diperhitungkan dan apabila aktor berkelakuan dengan cara yang paling rasional maka dengan mudah untuk memahami tindakannya.

b. Tindakan Rasional Nilai (*Value rational action*)

Tindakan rasional nilai adalah suatu tindakan di mana tujuan telah ada dalam hubungannya dengan nilai absolut dan nilai akhir bagi individu, yang di pertimbangkan secara sadar adalah alat untuk mencapai tujuan (Damsar, 2017). Hal ini merujuk pada tujuan itu sendiri. Rasional nilai atau tindakan yang ditentukan oleh kepercayaan yang sadar akan nilai tersebut demi perilaku yang etis, estetis, religious, atau bentuk lainnya, terlepas dari perospek-prospek keberhasilannya (Ritzer dan Stepnisky, 2019).

c. Tindakan Afektif (*Affectual action*)

Tindakan afektif adalah suatu tindakan yang terjadi secara spontan atau refleksi yang didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar (Damsar, 2017). Tindakan afektif menurut Weber ialah tindakan yang ditentukan oleh keadaan emosional aktor (Riter dan Stepnisky, 2019).

d. Tindakan Tradisional (*Traditional action*)

Tindakan Tradisional adalah tindakan karena kebiasaan atau tradisi. Tindakan tersebut dilakukan tanpa refleksi yang sadar dan perencanaan (Damsar, 2017). Tindakan Tradisional menurut Weber ialah ditentukan oleh cara-cara berperilaku aktor yang biasa dan lazim (Ritzer dan Stepnisky, 2019).

## **2.4 Kerangka Berpikir**

Agar memudahkan kegiatan penelitian serta memperjelas akar pemikiran dalam penelitian ini, maka perlu adanya sebuah kerangka berfikir. Hal ini dilakukan guna menghindari terjadinya perluasan masalah yang menyebabkan ketidakfokusan peneliti terhadap objek penelitian, oleh sebab itu disusunlah sebuah kerangka berpikir. Alur kerangka berfikir dalam penelitian ini dideskripsikan sebagai berikut:

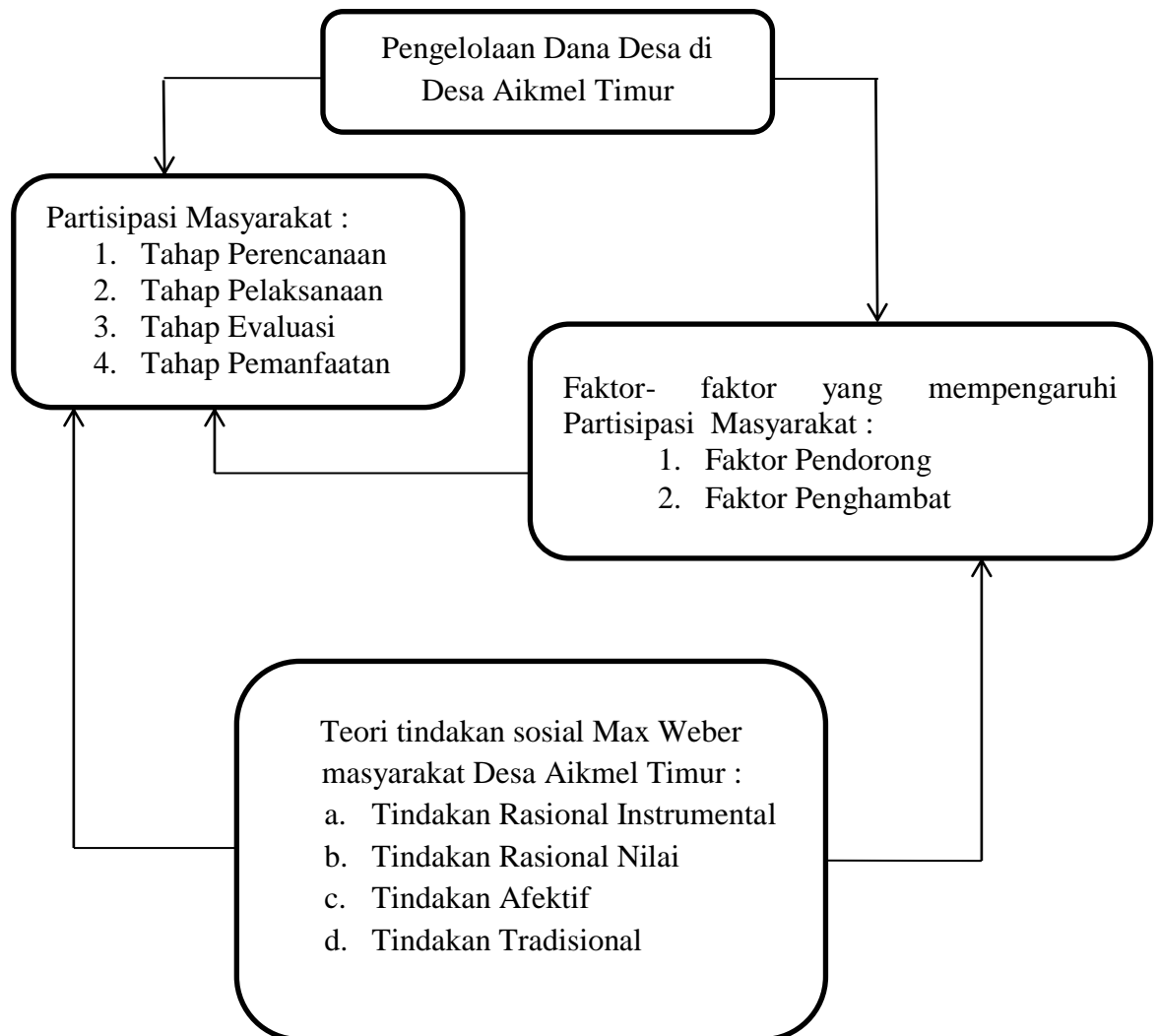
Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa penelitian ini merupakan penelitian yang melihat bagaimana paertisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa di Desa Aikmel Timur, Kecamatan Aikmel, Kabupaten Lombok Timur. Peran pemerintah terutama peran masyarakat sangat diperlukan dalam pengelolaan dana desa ini.

Permasalahan utama dalam pengelolaan dana desa adalah kurangnya partisipasi masyarakat dalam hal pemanfaatan dan pengelolaan dana desa dan hal ini lah yang menjadi permasalahan juga di Desa Aikmel Timur. Seharusnya dalam penegelolaan dan pemanfaatan dana desa ini partisipasi masyarakat sangat diperlukan untuk berjalannya program-program yang akan dilaksanakan oleh desa. Sehingga nantinya akan memberikan dampak positif terhadap pengelolaan dan pemanfataannya bagi masyarakat dan pemerintah desa.

Pengelolaan dana desa di Desa Aikmel Timur ini akan melihat bagaimana partisipasi masyarakatnya yang meliputi empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan tahap pemanfaatan. Kemudian setelah melihat partisipasi masyarakat maka pengelolaan dana desa juga melihat apa saja faktor penghambat dan pendorong partisipasi masyakat di Desa Aikmel Timur.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa ini dianalisis menggunakan teori tindakan sosial Max Weber yang dimana akan melihat bagaimana tindakan-tindakan yang terjadi dalam masyarakat ketika berinteraksi apakah termasuk dalam empat tindakan sosial Max Weber yaitu tindakan rasional instrumental, tindakan rasional, tindakan nilai dan tindakan tradisional.

### Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan cara peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitiannya dengan cara ilmiah serta memiliki tujuan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2017). Dengan demikian, penelitian akan berisi kutipan-kutipan untuk memberi gambaran penyajian pada laporan tersebut.

Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang dialami (*natural setting*), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi. Menurut Bogdan dan Taylor bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif ini dimungkinkan untuk memperoleh pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif (Farida, 2014).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu orang atau lebih. Studi kasus terikat oleh waktu dan aktivitas dan peneliti melakukan pengumpulan data

secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan (Segiyono, 2016).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan studi kasus karena peneliti ingin menggali informasi dari informan yang terlibat dalam penelitian ini yang akhirnya bisa dipelajari atau ditarik dari sebuah kasus. Salah satu hal yang sangat penting untuk dipertimbangkan dalam pendekatan studi kasus ini adalah peneliti yakin bahwa kasus yang akan diteliti dapat diperoleh penelitian lebih lanjut dan mendalam secara ilmiah. Selain itu, menggunakan pendekatan studi kasus juga sangat cocok dengan penelitian yang berkenaan dengan pernyataan bagaimana.

Menurut Creswell, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial (Putri, 2018). Topik pembahasan dalam penelitian ini membahas mengenai bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa di Desa Aikmel Timur, sehingga dalam penelitian ini bukan menekankan pada pengukuran namun lebih kepada bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan serta pemanfaatan dana desa di Desa Aikmel Timur Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur.

### **3.2 Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa yang mencakup empat tahapan partisipasi yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pemanfaatan, dan tahap evaluasi. Sedangkan *setting* penelitian merupakan tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian. Untuk mendapatkan informasi yang konfeksip berkaitan dengan

partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa maka penelitian ini di *setting* di Desa Aikmel Timur. Desa Aikmel Timur bagian dari Kecamatan Aikmel yang dimana Kecamatan Aikmel ini terdiri dari 4 Desa yaitu Desa Aikmel Induk, Aikmel Timur, Aikmel Barat dan Aikmel Utara yang berada di Kabupaten Lombok Timur. Desa Aikmel Timur terdiri dari 5 Dusun yaitu Dusun Kampung Baru, Kampung Bermi, Dasan Bagek Barat, Dasan Bagek Timur dan Cepak Timur. Pada data penduduk populasi wilayah Aikmel Timur terdiri dari 1564 Kartu Keluarga dengan Jumlah Laki-laki dan Perempuan 5028 orang.

### **3.3 Unit Analisis**

Unit analisis disebut sebagai satuan yang diteliti baik itu individu, kelompok, benda ataupun peristiwa sosial (Wibawanto, 2018). Unit analisis berkaitan dengan masalah penentuan apa yang dimaksud dengan kasus dalam penelitian. Dalam penelitian bisa berkenaan dengan seseorang, sehingga perorangan merupakan kasus yang akan dikaji, dan individu tersebut unit analisis primernya (Sugiyono, 2019).

Unit analisis dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Aikmel Timur. Fokus analisisnya yaitu partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa di Desa Aikmel Timur, Kecamatan Aikmel, Kabupaten Lombok Timur.

### **3.4 Informan Penelitian**

Informan adalah subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena ataupun permasalahan yang diangkat dalam penelitian (Sugiyono, 2019). Penelitian ini melakukan menentukan informan secara *purposive* karena dalam penelitian ini peneliti memilih informan yang sesuai dengan data yang dibutuhkan yaitu terdiri dari individu-individu yang memiliki

kontribusi baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa di Desa Aikmel Timur. Maka dari itu, informan yang peneliti pilih yang dapat memberikan informasi yang peneliti butuhkan sebagai berikut :

Informan utama yaitu informan yang terlibat dalam proses atau interaksi sosial yang diteliti yaitu masyarakat desa Aikmel Timur yang berpartisipasi dalam pengelolaan dan pemanfaatan dana desa di Desa Aikmel Timur. Informan kunci yaitu informan yang dapat memberikan informasi atas objek yang diteliti, walaupun tidak terlibat langsung dalam interaksi sosial yaitu Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan Kepala Dusun di Desa Aikmel Timur. Selain itu, informan pendukung merupakan informan yang dapat mendukung penelitian yaitu staff desa dan masyarakat sekitar.

### **3.5 Sumber Data**

Peneliti menggunakan dua sumber data untuk mencari dan mengumpulkan sumber data dalam penelitian ini, yaitu :

#### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber utama tanpa ada perantara. Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh dengan cara menggali sumber asli langsung dari informan, pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau observasi diperoleh melalui hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengarkan dan bertanya. Sumber data primer yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu hasil observasi dan hasil wawancara dengan informan (Sugiyono 2018).

## 2. Data Skunder

Data skunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Sumber data skunder yang digunakan peneliti pada penelitian profil desa Aikmel Timur, dokumentasi hasil penelitian, buku, jurnal, skripsi sebelumnya yang relevan, internet dan sebagainya (Sugiyono, 2018).

### **3.6 Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

#### a. Observasi

Menurut Sugiyono (2018) metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan. Observasi bertujuan untuk mengamati subjek dan objek penelitian, sehingga peneliti dapat memahami kondisi yang sebenarnya. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengamatan berkaitan dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Desa Aikmel Timur, Kecamatan Aikmel, Kabupaten Lombok Timur.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab bertukar informasi antara penanya (peneliti) dengan informan. Sedangkan menurut Esterberg, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu



pewawancara yang mengajukan pertanyaan kepada responden atau informan (Sugiyono, 2019).

Peneliti menggunakan teknik wawancara agar dapat berinteraksi secara langsung dan menggali berbagai informasi untuk menjawab persoalan penelitian dari informan di lapangan dengan cara melakukan tanya jawab dengan beberapa individu baik masyarakat maupun tokoh masyarakat di Desa Aikmel Timur, Kecamatan Aikmel, Kabupaten Lombok Timur.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah terjadi, dokumen tersebut dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental (Sugiyono, 2018). Dokumentasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu arsip-arsip dari desa Aikmel Timur.

### **3.7 Analisis Data**

Analisis data merupakan cara peneliti untuk menginterpretasikan data penelitian yang dikumpulkan. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012), ada tiga jalur analisis data yang digunakan yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan

demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono,2012).

Dalam penelitian ini peneliti melakukan proses reduksi data yaitu dengan mendengar kembali rekaman suara saat wawancara dengan informan, melakukan transkrip dari hasil wawancara dan mengklasifikasikan hasil wawancara tersebut terkait dengan permasalahan penelitian.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya berupa teks. Tujuannya untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan oleh karena itu, sajiannya harus tertata secara apik. Penyajian data juga merupakan bagian dari analisis, bahkan mencakup pula reduksi data (Sugiyono, 2012).

Dalam penelitian ini peneliti setelah melakukan proses reduksi kemudian ke penyajian data yang dimana peneliti menyajikan data-data tersebut dalam bentuk naratif.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan (Sugiyono, 2012).

Pada penelitian ini peneliti menarik kesimpulan setelah melakukan dua kali pengumpulan data dan mendapatkan data yang konsisten dari informan sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan. Peneliti menyimpulkan bahwa data yang peneliti dapatkan relevan antara observasi dengan hasil wawancara yang peneliti akan lakukan.

### **3.8 Validitas Data**

#### **1. Triangulasi**

Triangulasi (Moleong, 2014) yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang diperoleh dengan sumber atau kriteria yang lain di luar data tersebut, untuk meningkatkan keabsahan data. Pada penelitian ini, triangulasi yang dilakukan adalah Triangulasi sumber dan triangulasi metode.

- a. Triangulasi sumber data yaitu membandingkan hasil wawancara dengan sumber data atau dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti akan menemukan informasi yang didapatkan dari hasil wawancara dengan dokumentasi yang didapatkan nantinya berbanding lurus atau seimbang.
- b. Triangulasi metode yaitu membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti akan membandingkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan nantinya, apakah ada kesamaan atau perbedaan yang didapatkan.

#### **2. Menggunakan Bahan Refrensi**

Bahan referensi ini merupakan alat pendukung untuk membuktikan

data yang ditemukan oleh peneliti. Seperti data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat perekam untuk merekam hasil wawancara dengan informan.

Dalam penelitian ini bahan referensi yang peneliti gunakan yaitu menyiapkan alat perekam saat melakukan wawancara dengan informan agar informasi yang didapatkan valid dan dapat dianalisis selanjutnya dalam penelitian yang akan peneliti lakukan.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil dan Temuan Data

Berikut hasil temuan penelitian pada waktu terjun lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai bahan rujukan penelitian yang telah dilakukan mengenai partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa di Desa Aikmel Timur Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur sebagai berikut :

##### 4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian



**Gambar 4.1 Peta Desa Aikmel**

Kecamatan Aikmel berada di wilayah Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), Kecamatan Aikmel terbentuk sejak tahun 1898, Kecamatan Aikmel adalah salah satu kecamatan tertua yang ada di Kabupaten Lombok Timur setelah terbentuknya Kabupaten Lombok Timur pada tahun 1958. Kecamatan Aikmel terdiri dari 24 Desa dan 137 dusun, 800 RT dengan luas wilayah 122.92 km<sup>2</sup> dengan tinggi wilayah dari permukaan laut berkisar antara 194-900 meter.

Salah satu desa yang berada di kecamatan Aikmel yaitu desa Aikmel, yang dimana desa Aikmel ini terbagi menjadi empat wilayah. Empat wilayah

tersebut adalah desa Aikmel Timur, Aikmel Utara, Aikmel Barat dan Aikmel Induk (Pusat). Penelitian ini dilakukan di Desa Aikmel Timur yang terletak di bagian timur kecamatan Aikmel.

#### **4.1.2 Gambaran Umum Desa Aikmel Timur**

Desa Aikmel Timur dilihat dari lingkungan fisiknya ada beberapa bagian, sebagai berikut:

##### **1. Geografis**

Desa Aikmel Timur merupakan pemekaran dari Desa Aikmel yang berada di Kabupaten Lombok Timur. Jarak dari pusat pemerintahan ibukota Kabupaten adalah 16,6 Km, sedangkan pusat pemerintahan Provinsi berjarak 50,36 Km. Di Desa Aikmel Timur terdapat 5 dusun yaitu Dasan Bagek Barat, Dasan Bagek Timur, Cepak Timur, Kampung Baru, Kampung Bermi. Berikut data batas wilayah di Desa Aikmel Timur (Profil Desa Aikmel Barat 2019).

Sebelah Utara : Desa Aikmel Utara Dan Desa Toya

Sebelah Barat : Desa Bagik Nyaka Santri

Sebelah Timur : Desa Kembang Kerang Daya, Kembang Kerang dan Keroya

Sebelah Selatan : Desa Aikmel, Kalijaga Timur.

##### **2. Topografis Dan Iklim**

Luas wilayah Desa Aikmel Timur 2,01 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 4998 jiwa. Dusun di Desa Aikmel Barat berjumlah 5 dusun yaitu Dasan Bagek Barat, Dasan Bagek Timur, Cepak Timur, Kampung Baru, Kampung Bermi. Berdasarkan tipe curah hujan 120 MM/Tahun. Rata-rata suhu harian di Desa Aikmel Timur adalah berkisar antara 25° -32°C. Dengan ketinggian berkisar 200 -250 Mdpl. (Sumber: Profil Desa Aikmel Timur 2019).

Curah Hujan : 120 MM

Suhu Udara (°C) : 25 – 32 Oc

Ketinggian (DPL/Meter) : 200-250 Mdpl

#### 4.1.3 Kondisi Lingkungan Sosial Ekonomi

##### 1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jumlah penduduk di Desa Aikmel Timur berdasarkan jenis kelamin.

**Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Aikeml Timur Tahun 2023**

No.	Penduduk	Jumlah (Orang)
1.	Laki-Laki	2.512 Orang
2.	Perempuan	2.522 Orang
	Total	5.034 Orang
	Kepala Keluarga	1.630 KK

*Sumber : Profil Desa Aikmel Timur 2023*

Berdasarkan tabel banyak penduduk dan sex ratio penduduk di Desa Aikmel Timur dapat diketahui bahwa jumlah penduduk laki-laki yang berada di Desa Aikmel Timur berjumlah 2.512 jiwa, kemudian jumlah penduduk perempuan ialah sebanyak 2.522 jiwa. Total keseluruhan penduduk Desa Aikmel Timur ialah sebanyak 5.034 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1.630 kk.

##### 2. Jumlah Penduduk Menurut Agama

Indonesia merupakan Negara demokratis yang mayoritas penduduknya beragama islman. Akan tetapi, konstitusi Indonesia menjamin kebebasan beragama terhadap semua orang, masing-masing menurut agama atau keyakinan sendiri lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Agama Masyarakat Desa Aikmel Timur.**

Agama	Jumlah (Orang)
Islam	5.027
Hindu	4
Kristen	-
Katholik	-
Budha	-
Khonghucu	-
<b>Jumlah</b>	<b>5.031</b>

*Sumber: Profil Desa Aikmel Timur Tahun 2023*

Berdasarkan tabel jumlah penduduk menurut agama di Desa Aikmel Timur dapat diketahui bahwa 96% penduduknya menganut agama Islam dan 4% menganut Agama Hindu yakni dengan total keseluruhan 5.031 jiwa.

### 3. Mata Pencaharian

Mata pencaharian masyarakat Desa Aikmel Timur sangat beragam, yaitu terdiri dari petani, buruh tani, pedagang, PNS/TNI Polri, montir/sopir, swasta, dan lainnya. Lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.3 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Aikmel Timur**

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)
1.	Belum/ Tidak Bekerja	2.282 Orang
2.	Mengurus Rumah Tangga	295 Orang
3.	Pelajar/Mahasiswa	647 Orang
4.	Pensiunan	9 Orang
5.	Pegawai Negeri Sipil (Pns)	74 Orang
6.	Kepolisian Ri (Polri)	6 Orang
7.	Pedagang	164 Orang
8.	Petani/Pekebun	303 Orang
9.	Peternak	2 Orang
10.	Transportasi	11 Orang
11.	Karyawan Swasta	12 Orang
12.	Karyawan Honorer	6 Orang
13.	Buruh Harian Lepas	361 Orang
14.	Buruh Tani/Perkebunan	278 Orang
15.	Buruh Nelayan/Perikanan	1 Orang
16.	Pembantu Rumah Tangga	2 Orang
17.	Tukang Batu	4 Orang
18.	Tukang Kayu	4 Orang
19.	Tukang Jahit	2 Orang
20.	Mekanik	1 Orang
21.	Guru	64 Orang
22.	Dokter	6 Orang
23.	Bidan	6 Orang
24.	Perawat	5 Orang
25.	Apoteker	2 Orang
26.	Sopir	9 Orang
29.	Wiraswasta	470 Orang
	<b>Jumlah</b>	<b>5.029 Orang</b>

*Sumber: Profil Desa Aikmel Timur Tahun 2023*



Berdasarkan tabel di atas dapat dianalisis bahwa di Desa Aikmel Timur masih banyak masyarakat yang belum bekerja, yang paling banyak adalah masyarakat yang baru lulus SMP-SMA yang tidak melanjutkan kuliah dan kebanyakan dari orang tua jompo. Tetapi, untuk jumlah keseluruhan masyarakat tetap bekerja sesuai dengan pekerjaan yang mereka kuasai.

#### 4. Tingkat Pendidikan Masyarakat

Tingkat pendidikan masyarakat di Desa Aikmel Timur mengalami fluktuatif di setiap jenjang pendidikan. Penduduk yang berada di tingkat SD 9,3%. SMP sebanyak 12,61%, SMA sebanyak 13,32%, Diploma I/II sebanyak 0,69%, Akademi/D1-D3 sebanyak 0,79%, Sarjana S1 sebanyak 4,80%, Sarjana S2 sebanyak 0,06%, Sarjana S3 sebanyak 0,02%.

**Tabel 4.4 Sebaran dan Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Aikmel Timur Tahun 2023**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	Sekolah Dasar	480	9,53
2.	SMP/Sederajat	635	12,61
3.	SMA/Sederajat	671	13,32
4.	Diploma I/II	35	0,69
5.	Akademi/D1-D3	40	0,79
6.	Sarjana S1	242	4,80
7.	Sarjana S2	3	0,06
8.	Sarjana S3	1	0,02

*Sumber: Profil Desa Aikmel Timur Tahun 2023*

Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, maka peluang untuk terjadinya mobilitas sosial di masyarakat juga semakin tinggi dan terbuka. Pada kondisi tertentu, SDM yang berkualitas tentu dapat berkontribusi dalam menentukan arah keberhasilan pembangunan desa. Selain itu, tingkat pendidikan masyarakat juga dapat menjadi salah satu indikator maju atau tidaknya suatu desa.

#### 4.2 Gambaran Umum Informan Penelitian

Pada bab III telah dikemukakan bahwa yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Perangkat Desa Aikmel Timur dan masyarakat desa Aikmel Timur. Berikut gambaran informan penelitian sebagaimana terdapat dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 4.5 Informan Penelitian**

No.	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pekerjaan/Kedudukan
1.	Asmu'i	Laki-laki	41	Kepala Desa
2.	Musipuddin	Laki-laki	44	Sekretaris Desa
3.	Dede Sukamto	Laki-laki	32	Kepala Dusun Aikmel Timur
4.	Rozakki Ian	Laki-laki	34	Ketua Karang Taruna
5.	H. Muh. Nasri	Laki-laki	49	Tokoh Agama
6.	Novi Trivina R.	Perempuan	25	Kader
7.	Suci Lestari	Perempuan	28	Masyarakat
8.	Supaeni	Perempuan	47	Masyarakat
9.	Deni Zulkarnaen	Laki-laki	33	Masyarakat
10.	Safina	Perempuan	24	Masyarakat

*Sumber: Dokumentasi Pribadi*

Tabel diatas memperlihatkan bahwa informan penelitian berjumlah 10 orang diantaranya berjenis kelamin laki-laki sebanyak 6 orang dan perempuan sebanyak 4 orang. Dari segi umur, informan penelitian berkisar 28-49 tahun. Sedangkan dari segi pekerjaan/kedudukan dalam masyarakat, informan penelitian memiliki pekerjaan/kedudukan yang berbeda. 3 orang berprofesi sebagai perangkat desa, 1 orang ketua karang taruna, 1 orang sebagai tokoh agama, 1 orang sebagai kader dan 4 orang sebagai masyarakat.

#### 4.3 Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Dana Desa di Desa Aikmel Timur

Berdasarkan Peraturan Menteri dalam Negeri No. 113 tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa, Pengelolaan Keuangan Desa adalah keseluruhan

kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan desa. Untuk itu pengelolaan dana desa harus benar-benar dilaksanakan oleh campur tangan masyarakat dan dengan partisipasi yang baik. Dalam pelaksanaan pembangunan, Cohen dan Uphoff (1977) membagi partisipasi menjadi empat tahapan diantaranya adalah tahap pengambilan keputusan (perencanaan), tahap pelaksanaan, tahap pemanfaatan dan tahap evaluasi. Maksud dari partisipasi masyarakat disini adalah individu-individu sebagai bagian dari masyarakat.

#### **4.3.1 Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Dana Desa pada Tahap Perencanaan**

Dana Desa yang disalurkan dari pemerintah pusat kepada kabupaten hingga sampai kepada desa tercantum dalam UU No.6 tahun 2014 Tentang Desa, merupakan suatu upaya dari pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat dan merupakan sebuah upaya yang digunakan untuk membangun negara ini menjadi lebih maju. Dengan Dana yang disediakan pemerintah ini tentunya segala kebutuhan masyarakat yang hidup di era masa kini akan sangat mudah untuk diperoleh.

Disamping itu juga dapat memberikan kemudahan untuk masyarakat di bagian organisasi terkecil pemerintahannya seperti desa. Dana ini sendiri merupakan dana milik negara yang dimana dalam penggunaannya harus melibatkan seluruh masyarakat untuk kepentingan bersama. Jadi, dalam pengelolaan dana desa yang sudah disiapkan oleh pemerintah terlebih dahulu melalui proses-proses dan beberapa tahapan yang harus masyarakat desa laksanakan untuk pencairan dana yang akan digunakan oleh masyarakat baik untuk pembangunan maupun pemberdayaan masyarakat sekitar.

Tahap pertama yang dilakukan oleh masyarakat dalam pengelolaan Dana Desa ini adalah rapat untuk mengumpulkan aspirasi-aspirasi masyarakat tentang apa saja yang menjadi kebutuhan masyarakat untuk mendapat kemudahan di desa tersebut. Dalam hal ini, rapat tersebut dinamakan dengan istilah Musdes (Musyawarah Desa). Jika dilaksanakan di tingkat dusun maka dinamakan dengan istilah Musdus (Musyawarah Dusun).

Dalam pelaksanaannya, masyarakat pertama melaksanakan Musyawarah Dusun (Musdus) di dusun masing-masing, dan musdus ini melibatkan seluruh elemen dan unsur masyarakat yang berada di dusun tersebut, seperti laki-laki, perempuan, dan pemuda. Setelah itu, hasil dari musdus dibawa ke tahap Musdes. Dalam pelaksanaan musdes ini akan dihadiri oleh beberapa unsur saja yaitu kepala desa, sekretaris desa, perangkat desa, Kader-kader, Kepala dusun atau wakil-wakil dari beberapa dusun, pemuda atau karang taruna di desa tersebut.

Desa Aikmel Timur pada saat musyawarah desa masyarakat yang hadir diundang langsung oleh pemerintah desa menggunakan surat undangan karena acara musyawarah di desa bersifat formal. Beberapa masyarakat yang wajib hadir seperti tokoh agama, tokoh masyarakat dan perwakilan masyarakat dari setiap dusun. Berbeda ketika melakukan musdus masyarakat yang hadir di berikan informasi secara langsung oleh kepala dusun masing-masing. Hal ini disampaikan langsung oleh Bapak Asmu'i (41) selaku Kepala Desa Aikmel Timur, sebagai berikut:

*“Masyarakat yang datang untuk mengikuti musdes ini kita undang langsung menggunakan surat undangan. Dan alhamdulillah banyak undangan yang tersebar ke masyarakat yang diundang yang datang juga banyak saat musdes. Tetapi untuk musdusnya kita tidak mengundang masyarakat menggunakan surat undangan tetapi langsung kepala dusun yang memberikan arahan kepada*

*masyarakatnya menggunakan pengeras suara, grup whatapp, maupun disebarakan dari mulut ke mulut.”*

Berdasarkan ungkapan dari kepala desa tersebut diketahui bahwa musyawarah desa selalu diadakan setiap dua kali dalam setahun dan diundang secara resmi. Dalam hal ini masyarakat yang berperan penting untuk mengikuti musyawarah desa karena merupakan forum atau pertemuan yang digunakan untuk membahas berbagai isu atau persoalan yang berkaitan dengan pembangunan desa. Oleh karena itu, warga desa yang diundang adalah para pemangku kepentingan yang memiliki keterkaitan dengan persoalan yang akan dibahas dalam musyawarah desa tersebut, seperti tokoh masyarakat, kepala dusun, perwakilan dari lembaga-lembaga masyarakat, dan lain sebagainya.

Dengan cara mengundang pihak-pihak tertentu diharapkan bahwa setiap pemangku kepentingan dapat memberikan pandangan dan kontribusi secara optimal untuk kepentingan bersama dalam pembangunan desa. Sehingga, diharapkan hasil dari musyawarah desa dapat menjadi panduan bagi pemerintah desa dan masyarakat dalam menentukan arah dan kebijakan pembangunan yang optimal dan tepat sasaran.

Masyarakat dalam tahap perencanaan ini tetap dilibatkan oleh pemerintah desa untuk ikut serta. Berdasarkan penuturan kepala desa Aikmel Timur yang menjadi peserta pada musyawarah desa terdiri dari beberapa unsur yaitu aparatur desa, karang taruna, perempuan, dan laki-laki. Partisipasinya dalam musyawarah desa akan diuraikan sebagai berikut :

- 1) Aparatur Desa

Aparatur desa adalah semua orang yang terlibat dalam pemerintah desa, mulai dari kepala desa, sekretaris desa, Kaur, kepala dusun, BPD,

Kader, RT dan lain sebagainya. Partisipasi dari aparatur desa tersebut untuk hadir dalam forum musyawarah terutama di dalam musdes sangat penting untuk memimpin masyarakat. Di Desa Aikmel Timur, tingkat partisipasi aparatur desa sudah berpartisipasi dalam mengadakan dan mengikuti musyawarah desa. Hal ini disampaikan oleh Bapak Musipuddin (44) selaku Sekretaris Desa:

*“Partisipasi aparatur desa yang hadir ketika diundang sampai sekarang tetap meluangkan waktu. Walaupun banyak yang sibuk dengan pekerjaannya tetapi ketika kita undang mereka datang. Partisipasinya dalam pengelolaan dana desa bisa dikatakan turut berpartisipasi dan mensupport dengan baik terutama dalam hal musdus dan musdes dalam perencanaan pembangunan di desa Aikmel Timur.”*

Aparatur desa yang diundang untuk menghadiri musyawarah desa di Desa Aikmel Timur senantiasa turut serta dalam pengelolaan dana desa. Partisipasi aktif dari aparatur desa dianggap sangat penting karena mampu memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa dan juga mendorong tercapainya tujuan-tujuan dari program pembangunan desa. Oleh karena itu, kehadiran dan partisipasi aparatur desa dalam musyawarah desa dan musyawarah dusun bisa menjadi tanda bahwa mereka secara serius memandang dampak dan manfaat dari program pembangunan desa dan siap berkontribusi untuk mencapainya.

## 2) Karang Taruna (Pemuda)

Karang taruna adalah sekumpulan pemuda dari desa tersebut yang dimana merupakan unsur yang wajib ada dalam sebuah desa karena merupakan generasi yang akan membawa dan membangun desa menuju desa yang maju serta sejahtera. Keikutsertaan pemuda desa dalam pengelolaan

dana desa di Aikmel Timur terutama pada tahap perencanaan masih kurang berpartisipasi karena di desa Aikmel Timur ini banyak pemuda yang berada di luar desa karena para pemuda lebih condong untuk menjalani kehidupan sehari-harinya bahkan ada juga yang sedang menempuh pendidikan, merantau, menjadi pekerja di luar desa, dan ada juga yang tidak sedang tinggal di desa untuk jangka waktu yang lama. Hal ini menyebabkan minimnya partisipasi pemuda yang hadir kedalam forum musyawarah dalam pengelolaan dana desa ini. Hanya segelintir yang terlihat dalam tahap perencanaan dana desa dan itupun belum mampu untuk merepresentasikan keinginan pemuda yang ada di Desa Aikmel Timur.

Pemuda yang berada di Aikmel Timur mengeluarkan usulan-usulan terkait yang dibutuhkan dan diprioritaskan kebanyakan mengusulkan kelengkapan sarana olahraga seperti seragam, lapangan dan alat-alatnya. Usulan ini merupakan hasil dari musyawarah dusun yang sudah dirampung oleh kepala dusun setempat dan diusulkan lagi ketika melakukan musyawarah desa. Ketika melakukan musyawarah desa tentang pembangunan atau pembuatan lapangan olahraga banyak suara dari masyarakat juga yang setuju karena memang lapangan ini sangat dibutuhkan untuk membangun hidup sehat untuk berolahraga dan menjalin hubungan sosial yang lebih kuat di antara masyarakat desa lebih tepatnya juga membuka *public space* atau ruang berinteraksi untuk masyarakat. Hal ini disampaikan oleh Bapak Rozakki Ian selaku ketua karang taruna desa Aikmel Timur:

*“Pemuda di desa Aikmel Timur ini cukup banyak, yang ikut berpartisipasi hanya yang aktif saja, yang lain juga ada yang malas ikut karena tidak mau ikut campur dengan pengelolaan dana desa. Selain itu pemuda juga yang ada*

*yang pergi merantau, melanjutkan pendidikan, dan menjadi pekerja diluar desa. Ketika melakukan musdes ataupun musdes para pemuda ini lebih banyak mengusulkan tentang keperluan sarana olahraga seperti lapangan bola dan seragam untuk olahraga waktu musyawarah perencanaan pembangunan yang di laksanakan di rumah Kepala Dusun.”*

Hasil usulan tentang kelengkapan sarana olahraga seperti pembuatan lapangan itu usulan dari pemuda yang menetap di Desa Aikmel Timur dan yang ikut berpartisipasi atau ikut serta dalam musyawarah. Sementara pemuda yang masih merantau, tinggal di luar desa maupun yang melanjutkan pendidikan tidak ikut berpartisipasi ataupun mengusulkan apapun. Pemuda yang tinggal di Desa Aikmel Timur ada juga yang tidak ingin berpartisipasi karena mereka segan ikut campur merasa dirinya masih muda dan belum cocok untuk ikut serta juga yang membuat pemuda disini berpartisipasi, sehingga dia berpikir hanya orang dewasa ataupun orang tua saja yang ikut serta dalam hal pengelolaan dana desa. Jadi pengusulan pembuatan atau keperluan sarana olahraga itu dari pemuda yang ikutserta pada tahap perencanaan pengelolaan dana desa di Desa Aikmel Timur itu sendiri. Dalam hal ini Karang taruna belum mampu memberikan ruang untuk mempresentasikan semua pemuda yang ada di Desa Aikmel Timur baik yang berada di luar maupun yang menetap di desa tersebut. Aspirasi dari pemuda yang ditampung hanya dari yang ikut serta saja, jika tidak ikut aktif dan berada diluar desa tidak ada usulan apapun yang diberikan.

Pemuda di desa Aikmel Timur ini tidak hanya mengusulkan pembangunan sarana olahraga, ada juga yang mengusulkan seperti sarana air bersih, pembangunan infrastruktur dan fasilitas umum seperti jalan, pasar, dan tempat ibadah. Ada juga masyarakat yang mengusulkan program



pembangunan budaya dan kesenian yang dapat melestarikan budaya desa serta meningkatkan kebanggaan pemuda terhadap desa. Tetapi yang sudah terlealisasikan baru pembangunan lapangan, perbaikan jalan di setiap gang penghubung, sarana air bersih juga sudah dilaksanakan. Hal ini disampaikan oleh Deni Zulkarnaen (33):

*“Ketika kita rapat di desa usulan dari kita para pemuda memang lebih banyak ke pembangunan sarana olahraga, tetapi banyak juga pemuda yang mengusulkan tentang program-program lainnya seperti perbaikan jalan, pasar, masjid. Kita juga pernah mengusulkan untuk ada program pembangunan budaya dan kesenian untuk semua masyarakat.”*

Kemudian di tambahkan lagi oleh Bapak Rozakki Ian :

*“Memang sebagian besar pemuda di desa ini mengusulkan pembangunan lapangan dan alhamdulillah sekarang sudah terlealisasikan dan sarana air bersih sudah tidak macet lagi sekarang sudah berjalan seperti semua. Akna dulu pernah sering macet air bersih yang kita terima padahal kita tetap membayar dengan jumlah yang besar.”*

Sehingga hal ini bisa kita lihat bahwa pemuda di desa Aikmel Timur memang banyak mengusulkan pembangunan lapangan karena kebutuhan dan sebagian besar pemuda memiliki minat pada bidang tersebut. Tetapi bukan hanya pembangunan sarana olahraga saja, pemuda di desa Aikmel Timur juga banyak mengusulkan program lain tetapi yang terlealisasikan baru beberapa saja. Pembangunan jalan gang penghubung desa, sarana air bersih dan pengangkutan sampah ini diusulkan masyarakat untuk melanjutkan dan memenuhi kebutuhan dihidup sehari-hari.

### 3) Perempuan

Di desa Aikmel Timur sendiri, partisipasi masyarakat terutama peran perempuan dalam pengelolaan dana desa dalam tahap perencanaan musyawarah

desa belum maksimal karena yang ikut serta dalam perencanaan merupakan bagian kecil dari keseluruhan masyarakat dusun. Namun untuk kebutuhan-kebutuhan perempuan terutama kebutuhan kaum ibu sudah tersampaikan oleh mereka yang ikut serta dalam musyawarah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Novi Trivina (25):

*“Partipasi masyarakat desa Aikmel Timur terutama peran perempuan dalam pengelolaan dana desa ini masih kurang dan yang mengikuti juga tidak terlalu banyak. Perempuan disini hanya ikut rapat ketika di dusun mereka saja dan mengusulkan tentang kebutuhan-kebutuhan perempuan terutama untuk keperluan PKK, seperti keperluan posyandu dan posbindu”*

Partisipasi masyarakat terutama perempuan di Desa Aikmel Timur ini dikatakan minim, hal ini disebabkan karena adanya kesibukan masing-masing sehingga perempuan terutama kaum ibu sangat sedikit yang ikut ketika diadakannya forum masyarakat terutama di tingkat dusun dan desa. Walaupun di desa sudah diberikan kesempatan dan ruang untuk itu tapi masyarakat di desa ini lebih mementingkan tugas dan kegiatannya sendiri.

Hal ini disampaikan oleh Ibu Supaeni (48):

*“Dalam kegiatan yang berhubungan dengan dana desa baik itu musdes, pelaksanaan, hingga evaluasi, jarang ikut andil dalam kegiatan-kegiatan tersebut dikarenakan tidak memiliki waktu ataupun tidak sempat mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut mulai dari adanya program dana desa sampai dengan sekarang, paling yang sering ikut bapak-bapak saja”*

Serta disambung lagi dengan Ibu Safina (24):

*“Begitulah sekarang, partisipasi masyarakat terutama perempuan di desa ini sudah sangat kurang, karena banyak yang sibuk dengan pekerjaan rumah tangga jadi tidak ada waktu untuk ikut hal semacam itu.”*

Namun untuk perempuan di desa Aikmel Timur ini hanya menonjol di

kegiatan Posyandu, masalah PKK, dan mereka juga sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut. Posyandu ialah usulan ibu-ibu PKK untuk melengkapi kebutuhan mereka seperti melengkapi alat-alat posyandu dan lain sebagainya bisa diperoleh dari dana tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suci Lestari:

*“Untuk kegiatannya sendiri, kegiatan yang menonjol dilakukan oleh kaum perempuan terutama kaum ibu adalah kegiatan PKK yakni termasuk ke dalamnya pengajian, keagamaan, dan kesehatan (Posyandu). Untuk semua kegiatan PKK yang dilaksanakan oleh desa Aikmel Timur ini menggunakan dana desa dan digunakan sebagai gaji untuk kader posyandu, untuk alat-alat kebutuhan posyandu juga.”*

Peran perempuan disini hanya pada saat kegiatan posyandu, pengajian, dan lainnya. Tetapi untuk ikut musyawarah di desa walaupun sudah disiapkan tempat oleh pemerintah desa mereka lebih memilih diam dirumah dan melakukan pekerjaannya karena beban kerja dan waktu yang dimiliki oleh perempuan untuk dapat berkumpul dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan bisa lebih banyak seperti pekerjaan rumah, pengasuhan anak, dan perawatan orang tersayang menjadi prioritas mereka yang membatasi waktu dan kesempatan mereka untuk berpartisipasi.

#### 4) Laki-laki

Di desa Aikmel Timur sendiri, partisipasi laki-laki terutama kaum bapak dalam pengelolaan dana desa ini sudah berpartisipasi dengan baik terutama dalam tahap perencanaan, bahkan masyarakat sangat antusias dengan beberapa kali mengeluarkan pendapat-pendapat dan memberikan saran yang membangun dalam musdus dan musdes. Adapun yang tidak dapat hadir diantara mereka karena tidak memiliki waktu luang dikarenakan sibuk dengan kegiatan sehari-hari dan berbenturan dengan pekerjaan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak H. M. Nasri (49) :

*“Keikutsertaan masyarakat dalam mengikuti rapat berupa musyawarah desa sudah bagus serta mendukung segala keputusan yang telah ditetapkan. Untuk di tingkat dusun, partisipasi kehadiran masyarakat juga sudah cukup memadai di hadiri oleh bapak-bapak, ibu-ibu dan pemuda. Tetapi itu sudah kendalanya yang tidak bisa ikut rapat kadang banyak karena terbentur kerjaan, kita juga kalo masih kerja gak ikut datang rapat.”*

Hal ini disampaikan juga oleh Bapak Asmu’I :

*“Keikutsertaan laki-laki terutama kaum bapak pada musyawarah sangat berpartisipasi, lebih banyak yang hadir dari pada pemuda dan perempuan.”*

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa pada tahap perencanaan sangat penting. Masyarakat yang terlibat dalam tahap perencanaan ini dapat memberikan masukan dan usulan terkait program dan kegiatan yang akan dilakukan serta menentukan prioritas yang dianggap penting bagi kesejahteraan masyarakat oleh pemerintah desa. Jadi dalam tahap ini partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa di Desa Aikmel Timur ini masih belum maksimal disebabkan karena banyak dari masyarakat juga tidak bisa hadir terbentur dengan pekerjaannya. Antusias masyarakat untuk melakukan musyawarah disini masih kurang mereka hanya pasrah menerima hasil saja sesuai dengan suara terbanyak. Sehingga peran laki-laki dalam tahap perencanaan ini pada kehadirannya berbanding terbalik dengan keaktifan mereka.

Peran laki-laki pada tahap perencanaan dalam musyawarah desa ini sangat dibutuhkan oleh pemerintah desa karena laki-laki disini masih menjadi pemegang suara pertama dalam musyawarah tersebut. Biasanya ketika diadakannya mudus ini akan banyak dihadiri oleh laki-laki atau kaum bapak yang dimana ini sudah

menjadi tradisi dari dulu bahwa laki-laki disini ikut musyawarah desa.

Keempat unsur masyarakat yang terlibat dalam musyawarah desa dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan ini unsur laki-laki atau kaum bapak yang paling banyak berpartisipasi dan dalam hal ini partisipasi dalam tahap perencanaan pada musyawarah desa masih tinggi keikutsertaan masyarakat. Hal ini juga di sampaikan oleh bapak Musipudin :

*“Musyawarah desa yang kita lakukan pada awal Januari itu dihadiri sebanyak 60 orang. Kebanyakan dari bapak-bapak, pemuda yang ikutserta masih kurang, apalagi perempuan disini sangat minim”.*

Keikutsertaan masyarakat dalam berpartisipasi ini disebabkan karena masih adanya kesadaran didalam diri mereka dan betapa pentingnya keikutsertaannya dalam pengelolaan dana desa terutama dalam tahap perencanaan. Karena pada tahap ini akan membicarakan tentang pembangunan apa saja yang akan dilakukan kedepannya untuk desa agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat.



**Gambar 4.2 Musyawarah Dusun**



**Gambar 4.3 Musyawarah Desa**

Bentuk perencanaan yang dilakukan oleh pemerintah desa diawali dengan diadakannya musyawarah dusun untuk mengumpulkan aspirasi-aspiran dari masyarakat terkait pembangunan desa kedepannya, setelah rampung maka akan dibawa ke musyawarah desa. Pada saat musdes di bahas kembali dan jika sesuai dengan kebutuhan desa maka pemerintah desa akan membuat detail

anggaran dan waktu pelaksanaannya. Jika anggaran yang dari pemerintah cukup untuk melaksanakan pembangunan tersebut maka langsung akan diproses pelaksanaannya.

**Tabel 4.6 Perencanaan Anggaran Dana Desa**

Renacana Pembangunan	Dana yang dibutuhkan
Lapangan Sepak Bola	25.000.000
Perbaikan Jalan/Gang	8.000.000
Total Anggaran Pembangunan	48.567.368
Total Dana Desa	1.724.334.255

*Sumber : Profil Desa Aikmel Timur 2022*

Tahap perencanaan dari hasil musyawarah desa ada beberapa usulan dari masyarakat yang akan dilaksanakan atau direalisasikan oleh pemerintah desa yaitu ada lapangan, perbaikan jalan disetiap gang desa, pengangkut sampah, PAMDes, dan kegiatan jumat bersih. Berdasarkan pendapatan anggaran desa pada tahun 2022-2023 sebanyak Rp. 1.724.334.255 yang akan digunakan untuk memenuhi segala kebutuhan desa dan total anggaran untuk pembangunan sebesar Rp. 48.567.368 yang dimana dana ini akan digunakan untuk rencana pembangunan yang sudah di musyawarahkan.

Rencana pembangunan yang ada di Desa Aikmel Timur akan diselesaikan dalam jangka waktu yang sudah di tentukan. Seperti pembangunan lapangan akan di bangun dalam jangka waktu 2 bulan yang akan melibatkan masyarakat untuk melaksanakan pembangunan tersebut dan total rencana anggaran yang akan di keluarkan dalam pembangunan lapangan ini adalah Rp. 25.000.000. Kemudian pembangunan jalan dan gang setiap dusun akan diperbaiki dalam jangka waktu 2 minggu dengan total rencana anggaran Rp. 8.000.000.

#### **4.3.2 Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Dana Desa pada Tahap Pelaksanaan**

Tahap pertama telah selesai dilaksanakan oleh masyarakat dan pemerintah

desa maka akan dilanjutkan ke tahap pelaksanaan. Hasil keputusan berupa usulan-usulan dari masyarakat tentang apa saja yang perlu dibangun dan diselenggarakan di desa Aikmel Timur terbulatkan dan siap untuk dilaksanakan. Setelah itu desa harus membuat RKP (Rencana Kerja Pemerintah) dan APBKam yang selanjutnya akan di evaluasi oleh bagian kecamatan apakah telah sesuai untuk di ajukan ke tingkat keuangan yang terdapat di kabupaten. Setelah semuanya terselesaikan dengan baik dan dana desa telah terelealisasikan, maka tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan pembangunan.

Tahap kedua dari pengelolaan dana desa yang menjadi kewajiban bagi seluruh masyarakat desa adalah tahap pelaksanaan. Pemerintah desa disini tetap melibatkan semua unsur masyarakat seperti aparatur desa, karang taruna, perempuan dan laki-laki. Tetapi dalam tahap pelaksanaan pada pembangunan yang lebih banyak ikut serta dari kalangan karang taruna dan laki-laki. Tahap pelaksanaan ini merupakan puncak dari proses yang dimana akan terbangunnya sarana kepentingan bersama. Untuk itu sangat dianjurkan untuk pelaksanaannya di kerjakan langsung oleh masyarakat di Desa Aikmel Timur agar lebih menguatkan rasa kebersamaan, gotong royong, serta dapat membantu masyarakat di desa itu sendiri dengan upah yang diperoleh sebagai tenaga kerja dalam pembangunan tersebut.

Masyarakat desa Aikmel Timur tetap dilibatkan dalam proses pelaksanaan pembangunan oleh pemerintah desa. Pemerintah desa memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk ikut langsung membangun lapangan, pembangunan jalan dan pengangkut sampah. Pada pembangunan lapangan dan jalan ini dilakukan secara gotong royong tetapi karena pembangunannya dalam jangka

waktu panjang selama 2 bulan maka keikutsertaan masyarakat disini hanya pada hari pertama saja, untuk hari berikutnya segelintir saja yang datang.

Dalam tahap pelaksanaan pembangunan di Desa Aikmel Timur, beberapa item pembangunan sudah terselesaikan dengan baik namun masih terdapat pula beberapa dari pembangunan tersebut hingga saat ini masih belum selesai dilaksanakan. Pembangunan yang sudah selesai dilaksanakan adalah ada lapangan bola, pembangunan gang, serta jalan di gang-gang kecil sekitar Aikmel Timur, ada kegiatan pemberdayaan yaitu Jum'at bersih yang diadakan setiap hari Jumat membersihkan bagian-bagian desa per dusun secara bergantian. Program sampah juga sudah mulai dilaksanakan, yaitu desa memberikan fasilitas mobil pengangkut sampah yang diambil setiap hari sabtu dan dibayar seikhlasnya oleh masyarakat, kemudian program PAMDes juga sudah berjalan sampai saat ini, yang dimana masyarakat menggunakan air mengalir dan membayar setiap bulannya sesuai dengan kebutuhan. Hal ini disampaikan langsung oleh Bapak Asmu'i (41) selaku Kepala Desa Aikmel Timur:

*“Banyak program yang sudah kita jalankan dan selesaikan dari tahun 2022, sampai sekarang masih terus dalam proses perbaikan. Kita sudah menyelesaikan pembangunan lapangan bola, pembangunan jalan di setiap gang penghubung Aikmel Timur, ada kegiatan pemberdayaan yaitu kegiatan jumat bersih yang diadakan setiap hari Jumat membersihkan bagian-bagian desa per dusun secara bergantian, itu kita lakukan agar desa terlihat tetap bersih seperti slogan kita Desa Mandiri dan Bersih. Ada program Pamdes dan pengangkutan sampah juga sudah berjalan lancar.”*

Kurangnya keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan ini membuat pemerintah desa Aikmel Timur mendatangkan orang dari luar untuk membuat lapangan tersebut, dengan kata lain membayar orang lain untuk pembuatan lapangan tersebut. Sehingga pada proses pembangunan ini masyarakat kurang



ikutserta. Masyarakat yang ikut dalam tahap pembangunan ini kebanyakan dari kaum laki-laki dan karang taruna, sehingga partisipasi dari laki-laki dan karang taruna disini masih kurang. Hal tersebut dikatan oleh Bapak Dede Sukamto (34) selaku Kepala Dusun :

*“Disini masyarakatnya masih saling ikut-ikutan, jadi ketika ada kegiatan yang melibatkan masyarakat yang banyak datang itu ketika di hari pertama saja, hari seterusnya bahkan tidak ada yang ikut berpartisipasi. Makanya kita lebih baik membayar orang untuk menyelesaikan pembangunan fisik yang akan dilaksanakan. Sama seperti pembangunan lapangan bola pada saat itu masyarakat banyak membantu tetapi seterusnya yang kita membayar orang untuk menyelesaikannya.”*

Terealisasikan program atau usalannya pada tahap perencanaan masyarakat malah antusias pada awal saja, selanjutnya hanya menerima hasil. Sehingga itulah yang membuat pemerintah desa mempekerjakan tenaga kerja untuk menyelesaikan proyek yang dibiayai oleh dana desa. Namun, meskipun masyarakat masih saling ikut-ikutan dan kurang aktif dalam proses pelaksanaan, sebaiknya tetap memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan dana desa. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat melalui pembangunan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai peran serta dalam pengelolaan dana desa, melakukan pendidikan dan pelatihan, serta memperkuat lembaga masyarakat dan sarana komunikasi. Sehingga, dapat mendorong partisipasi masyarakat yang lebih aktif dalam pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan di desa.

Kesimpulan dari hasil penelitian di atas adalah keikutsertaan masyarakat dalam tahap pembangunan cenderung dilihat pada pembangunan fisik saja. Disini pemerintah desa menjadikan masyarakat sebagai objek pembangunan dimana

masyarakat hanya dijadikan pelaksana pembangunan tanpa didorong untuk mengerti dan menyadari permasalahan yang mereka hadapi. Jadi pemerintah desa Aikmel Timur disini hanya mengumpan bahwa pembangunan lapangan dan jalan dilakukan secara gontong royong dan akan melibatkan masyarakat, tanpa disadari bahwa masyarakat yang datang hanya sekedar ikut—ikutan karena instruksi dari desa. Sehingga itulah yang menyebabkan pemerintah desa dalam tahap ini membayar orang lain untuk menyelesaikan pemabangunan di Desa Aikmel Timur.

Keikutsertaan masyarakat dalam pengelolaan dana desa bukan hanya dilihat dari pembangunan fisik saja, tetapi dalam penyaluran dana desa seperti BLT DD (Bantuan Langsung Tunai Dana Desa) yang sudah terlaksana dan pemerintah Desa Aikmel Timur merealisasikan pada 33 KPM( Keluarga Penerima Manfaat) secara merata. Jumlah yang di salurkan sebesar Rp. 29.700.00 dan per KPM mendapatkan sebesar Rp. 900.000. Masyarakat yang mendapatkan bantuan ini adalah dari kalangan yang tidak mampu dan sudah berumur atau lansia. Hal ini tercantum dalam Website Desa Aikmel Timur.



**Gambar 4.4 Penyaluran BLT DD di Desa Aikmel Timur**

Pembagian bantuan menggunakan dana desa tersebut bentuk pengelolaan dana desa dari pemerintah desa. Masyarakat yang mendapatkan juga sesuai dengan data yang sudah di observasi sebelumnya oleh petugas dari pemerintah

desa. Pengelolaan dana desa tidak hanya dilihat dari pembangunan fisik saja tetapi dari penyaluran manfaat seperti ini juga perlu dilakukan pemerintah desa karena sudah tercantum dalam Peraturan Menteri Keuangan RI No. 201/PMK.07/ 2022 tentang pengelolaan dana desa tahun 2023.

Tahap pelaksanaan ini dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakatnya disini masih kurang terutama dalam pelaksanaan pembangunan lapangan dan jalan disetiap dusun desa Aikmel Timur yang dimana masyarakat hanya antusias datang pada awal pelaksanaan. Seharusnya peran masyarakat tetap ikut serta dan hadir dalam pelaksanaan tersebut karena dari awal pada perencanaan yang banyak mengusulkan pembangunan tersebut adalah masyarakat. Pemerintah desa juga bisa membayar masyarakat yang ikut serta sehingga ada timbal balik yang berikan antara masyarakat dan pemerintah desa.

#### **4.3.3 Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Dana Desa pada Tahap Pemanfaatan**

Setelah tahap pelaksanaan pengelolaan dana desa terselesaikan maka di tahap selanjutnya adalah tentang pemanfaatan. Tahap pemanfaatan adalah fungsi dan guna pembangunan dan pemberdayaan yang sudah dilakukan, bagaimana kegunaannya untuk masyarakat, apakah sudah mencukupi kebutuhan yang diinginkan masyarakat atau tidak.

Pada tahap pemanfaatan di Desa Aikmel Timur ini dalam hal pembangunan bisa dilihat dari pembangunan lapangan bola yang sangat bermanfaat bagi masyarakat terutama para pemuda dan anak-anak yang tetap memanfaatkan dan menggunakan lapangan tersebut untuk bermain. Pada bulan Desember tahun 2022 juga didakannya pertandingan sepak bola di lapangan Aikmel Timur yang diadakan tingkat kecamatan Aikmel. Hal ini disampaikan

oleh Ketua BumDesa Deni Zulkarnaen (34):

*“Lapangan yang dibangun pemerintah desa sangat berguna bagi masyarakat, terutama para pemuda di desa Aikmel Timur ini. Saya sebagai ketua pemuda juga tetap mengajak masyarakat untuk bermain dan melaksanakan kegiatan di sana. Pada Desember 2022 juga kita adakan pertandingan sepak bola sekecamatan Aikmel. Hal itu sangat menguntungkan masyarakat sekitar juga bisa memanfaatkan pertandingan tersebut sebagai tempat mencari rizki dengan berjalan, dan untuk anak-anak juga bisa belajar”*

Bukan hanya itu, pembangunan yang dilakukan juga seperti perbaikan jalan di setiap gang yang berada di Desa Aikmel timur, meberikan manfaat bagi masyarakat karena tidak melewati jalan berbatu lagi kini sudah di aspal beton. Jadi, masyarakat sekarang tidak perlu cemas saat berkendara melewati jalan karena sudah diperbaiki oleh pemerintah desa. Setiap sabtu juga ada pengambilan sampah masyarakat oleh petugas dari pemerintah desa yang mengangkut sampah setiap rumah masyarakat, hal ini membuat masyarakat tidak membuang sampahnya lagi ke dalam selokan dan desa juga menjadi bersih. Pamdes juga sudah rampung dan mengalirkan air ke masyarakat sudah berjalan lancar sehingga membuat masyarakat tidak perlu mengambil air lagi ke pesanggerahan atau tempat penampungan air untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disampaikan oleh bapak Asmu'I (41):

*“Banyak program yang kita jalankan dan alhamdulillah bisa menjadi manfaat bagi masyarakat. Dalam hal pembangunan tahun 2022 kita sudah membuatkan lapangan, sudah memperbaiki jalan di gang-gang rumah masyarakat, pengelolaan sampah dan pamdes juga sudah terlaksana dengan baik.”*

Manfaat yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat adalah adanya rasa kepuasan terhadap pembangunan yang sudah terlealisasikan. Seperti untuk pemenuhan kebutuhan hidup pemerintah desa sudah membuat PAMDes untuk

masyarakat yang dimana bisa digunakan untuk kehidupan sehari-hari. Adanya pengambilan sampah oleh petugas yang di tugaskan oleh pemerintah desa juga menjadi alternatif yang sangat dibutuhkan masyarakat karena dengan adanya hal ini sampah di sekitar desa bisa ditanggulangi dengan baik, serta dapat membuat desa menjadi nyaman, bersih tanpa sampah. Dan terakhir lapangan sering diadakannya kegiatan lomba sepak bola yang kembali dilaksanakan pada Awal bulan Agustus yang mengundang semua masyarakat untuk ikut serta. Banyak masyarakat yang memanfaatkan hal tersebut dengan berjualan di samping lapangan, itu bisa membantu perekonomian masyarakat sekitar. Bukan hanya itu masyarakat juga bisa menyaksikan pertandingan ataupun kegiatan yang dilakukan dan dilaksanakan oleh pemerintah desa Aikmel Timur tersebut. Bisa kita lihat bahwa manfaatnya bisa dirasakan langsung oleh masyarakat.



**Gambar 4.5 Kegiatan Pertandingan Sepak Bola**

Dalam gambar tersebut bisa dilihat bahwa banyak masyarakat dari yang anak-anak, remaja, dewasa, ibu-ibu, bapak-bapak semuanya berkumpul menyaksikan pertandingan tersebut. Hal ini bisa menjadi partisipasi masyarakat yang sangat antusias terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa.

Pemerintah desa perlu memastikan bahwa lapangan yang dibangun dapat

dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat. Selain menjadi tempat untuk bermain dan melaksanakan kegiatan, lapangan juga bisa digunakan sebagai tempat untuk mengadakan acara komunitas, seperti pertandingan sepak bola sekecamatan Aikmel yang akan diadakan pada Desember 2022. Pertandingan ini tidak hanya memberikan hiburan bagi masyarakat, tetapi juga memberikan peluang ekonomi bagi pedagang lokal yang dapat menjual makanan dan minuman selama acara. Selain itu, pertandingan sepak bola ini juga bisa menjadi ajang pembelajaran bagi anak-anak dalam hal olahraga dan kerjasama tim.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa pada tahap pemanfaatan dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil pembangunan desa. Namun, untuk mencapai hal tersebut perlu adanya upaya-upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pemerintah desa perlu memperkuat mekanisme pengawasan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa serta memperbaiki infrastruktur dan fasilitas pendukung partisipasi masyarakat. Dengan adanya lapangan yang dibangun pemerintah desa dan adanya kegiatan komunitas seperti pertandingan sepak bola sekecamatan, ini merupakan contoh nyata bagaimana partisipasi masyarakat dapat memberikan manfaat bagi pembangunan desa. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan, pemerintah desa dapat memastikan bahwa kebutuhan dan keinginan masyarakat dapat terpenuhi secara optimal.

#### **4.3.4 Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Dana Desa pada Tahap Evaluasi**

Partisipasi dalam tahap evaluasi merupakan partisipasi yang berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh. Tahap evaluasi

dianggap penting sebab partisipasi masyarakat pada tahap ini dianggap sebagai umpan balik yang dapat memberi masukan demi perbaikan pelaksanaan selanjutnya.

Bentuk evaluasinya adalah pemerintah desa mengadakan musyawarah untuk menilai apakah program yang sudah dijalankan tersebut tepat sasaran, tepat waktu dan sesuai dengan yang sudah direncanakan sebelumnya. Musyawarah evaluasi ini melibatkan beberapa unsur masyarakat saja yang diundang oleh pemerintah desa seperti aparatur desa, karang taruna, perempuan dan laki-laki. Tetapi walaupun sudah mengundang masyarakat seperti musyawarah perencanaan antusias masyarakat ini tidak seperti saat dilakukannya musdes perencanaan, pada tahap evaluasi ini hanya di hadiri segelintir masyarakat.

Tahap evaluasi ini adalah sebuah tahap yang sangat-sangat menentukan nilai dari kebijakan-kebijakan pemerintahan di desa itu sendiri karena terkait dengan seberapa besar tingkat keterbukaan pemerintah desa dalam mengelola dana desa di desa Aikmel Timur. Di Desa Aikmel Timur pada tahap evaluasi ini sudah cukup transparan dalam masalah dana desa tersebut, yang dimana dalam penerapannya pemerintah desa memiliki kebijakan untuk menunjukkan kepada masyarakat bahwasanya mereka terbuka di setiap kegiatan yang melibatkan masyarakat banyak di desa Aikmel Timur ketika dilakukannya perkumpulan masyarakat atau ketika melakukan musyawarah desa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Dede Sukamto :

*“Di desa Aikmel Timur sendiri, partisipasi masyarakat dikategorikan baik, karena sudah banyak juga pembangunan yang berhasil didirikan begitu juga dengan pembinaan maupun pemberdayaan bagi masyarakat dari hasil dana desa. Begitu pula dengan tingkat evaluasi, evaluasi dana desa di Desa Aikmel Timur juga cukup baik karena pemerintah desa transparan dalam memaparkan RAB, info grafik dan lain*

*sebagainnya untuk di ketahui dan di akses oleh seluruh masyarakat.”*

Hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat sampai tahap ini masih kurang dan perlu ditingkatkan lagi kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dan ikut serta dalam pengelolaan dana desa. Pemerintah juga harus tetap memberikan ruang untuk masyarakat dalam pengelolaan dana desa di Desa Aikmel Timur ini.

Dalam tahap evaluasi juga pasti banyak hambatan-hambatan yang dilalui ketika melakukan pelaksanaan pembangunan di desa Aikmel Timur. Hambatannya dalam tahap pelaksanaan ternyata dalam pengawasan ini di lihat banyak masyarakat yang kurang ikut serta dan kurang aktif dalam melakukannya. Hal membuat pemerintah desa yang harus membayar orang lain untuk menyelesaikan pembangunan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muh. Nasri (49):

*“Hambatan yang kita lalui ketika melakukan pembangunan di Desa Aikmel Timur ini hanya terbentur dengan kegiatan ataupun pekerjaan masyarakat jadi banyak yang tidak bisa hadir dan ikut andil melakukan gontong royong dalam tahap pelaksanaan, tetapi untuk selebihnya tahap pembangunan berjalan lancar dan sesuai keinginan”*

Hambatan yang terjadi dalam proses perencanaan sampai evaluasi dana desa dalam hal pembangunan ini juga adalah dana desa yang lama keluar dan dikirim dari kecamatan, itu membuat terhambat waktu pembangunan yang sudah ditentukan, dana desa kadang keluar dua kali ke rekening desa dan proses pengiriman kedua ke rekening desa memakan waktu yang cukup lama dari proses yang pertama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Musipuddin:

*“Hambatan kita juga disini proses pencairan dana yang kadang memakan waktu yang sangat lama. Proses dana desa*



*kadang dikirm dua kali, pencairan pertama yang dikirim ke rekening desa prosesnya cepat, tetapi proses pencairan kedua yang sangat memakan waktu yang lama, jadi pembangunan pada tahap pelaksanaan jadi terhambat dan menyita waktu lama dalam pembangunannya.”*

Hasil penelitian pada tahap evaluasi ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa masih perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat dari minimnya jumlah masyarakat yang hadir dalam tahap perencanaan sampai evaluasi dan rendahnya kualitas masukan yang diberikan oleh masyarakat dalam proses evaluasi. Yang mempengaruhi rendahnya partisipasi masyarakat dalam tahap ini diantaranya adalah minimnya pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya partisipasi dalam proses evaluasi, serta minimnya sarana dan prasarana yang tersedia untuk memfasilitasi partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat pada tahap ini dengan cara memberikan informasi yang jelas dan tepat waktu mengenai waktu dan tempat pelaksanaan, memberikan pelatihan mengenai pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa, serta menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk memfasilitasi partisipasi masyarakat.

#### **4.3.1.1 Pembangunan Di Desa Aikmel Timur**

Pembangunan yang berasal dari dana desa, pemerintah pusat dengan segala kebijakan-kebijakan yang telah menentukan bahwasanya asas penggunaan dan pengelolaan Dana Desa harus sesuai dengan peraturan pemerintah. Dana desa itu sendiri bersumber dari empat unsur diataranya adalah dari ABPN dan APBK. Dalam hal ini dana dari APBN diperuntukkan untuk Pembangunan dan Pemberdayaan. Sedangkan dana dari APBK untuk pembinaan pemerintahan dan Pembinaan kemasyarakatan.

Untuk itu, maka di kedua kampung ini pembangunan yang telah terlaksana ialah sebagai berikut :

(1) Infrastruktur

Pembangunan infrastuktur yang telah dilakukan di Desa Aikeml Timur pada tahun 2022 adalah pembangunan Lapangan Bola dan Pembangunan BUMDesa, pembangunan dan pembukaan jalan gang penghubung masyarakat Desa Aikmel Timur.

(2) Pemberdayaan dan Pembinaan Masyarakat

Selain pembangunan infrastruktur, pemerintah juga mewajibkan setiap desa untuk menggunakan dana desa dalam rangka memberdayakan masyarakatnya, guna menambah pengetahuan dan meningkatkan skill masyarakat dalam melakukan suatu pekerjaan.

Dalam rangka kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat di desa ini terutama kegiatan-kegiatan pelatihan sudah dilaksanakan oleh masyarakat yang di bantu oleh aparatur desa. Pemberdayaan masyarakat yang sudah pernah dilakanakan untuk masyarakat desa Aikmel Timur diantaranya adalah :

a. Kegiatan fasilitasi Keluarga Berencana dan Kader Kesehatan Masyarakat,

b. Pembangunan dan pendirian BUMDesa

Kegiatan pembinaan yang diberikan oleh desa juga ada pelatihan memasak atau membuat kue di BLK Lenek tetapi itu hanya berjalan 1 bulan saja, selanjutnya tidak ada pembinaan yang dilakukan.

### (3) Lain-lain

Terlepas untuk Bangunan Fisik dan untuk pemberdayaan Masyarakat, Masyarakat juga memanfaatkan Dana Desa untuk melengkapi kebutuhan masyarakat kampung yang bersangkutan dengan kebutuhan ibu-ibu PKK dan para pemuda yakni kebutuhan barang-barang PKK, posyandu dan lain sebagainya.

#### **4.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Dana Desa di Desa Aikmel**

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa di Desa Aikmel Timur memiliki dua faktor yang dimana mempengaruhi masyarakat dalam ikut serta dalam pengelolaan dana desa ini, faktor tersebut sebagai berikut :

##### **4.4.1 Faktor Pendorong**

Faktor pendorong partisipasi masyarakat di Desa Aikmel Timur antara lain, adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam setiap tahapan pengelolaan dana desa ditunjukkan dengan terselenggaranya berbagai forum musyawarah antar masyarakat desa dan pemerintahan desa di tingkat dusun maupun ditingkat desa. Hal ini disampaikan oleh Bapak H. Muh. Nasri (49):

*“Kita sangat senang ketika dilibatkan oleh pemerintah desa, terutama dalam proses pengelolaan dana desa ini. Kita juga diberikan kesempatan untuk bebas mengeluarkan usulan program desa dan bebas berpendapat saat musyawarah desa.”*

Diberikannya kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan dana desa Masyarakat akan lebih bersemangat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan dana desa jika mereka merasa bahwa mereka memiliki suara dalam pengambilan keputusan terkait penggunaan dan alokasi dana desa.

Keterlibatan masyarakat juga dapat meminimalkan risiko terjadinya penyelewengan atau penyalahgunaan dana desa. Dengan masyarakat terlibat, mereka dapat memastikan bahwa dana desa digunakan untuk kepentingan bersama dan tidak disalahgunakan oleh pihak tertentu. Pemerintah desa sebagai pihak yang bertanggung jawab atas pengelolaan dana desa, mempunyai peran penting untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa. Pemerintah desa harus memberikan akses terhadap informasi dan menyediakan sarana prasarana yang memadai agar masyarakat dapat terlibat aktif dan akan mendorong partisipasi masyarakat.

Selain itu, faktor pendukung partisipasi lainnya yaitu adanya kemauan masyarakat untuk ikutserta yang ditunjukkan dengan kehadiran masyarakat dalam setiap tahapan pengelolaan dana desa. Adanya kesadaran masyarakat tentang pentingnya program-program yang akan dilaksanakan di desa Aikmel Timur ini guna untuk meningkatkan taraf dan kemudahan hidup dalam mengakses sesuatu yang amat sangat dibutuhkan untuk saat ini.

Masyarakat di Desa Aikmel Timur masih memiliki kesadaran dan menyempatkan untuk ikut serta dalam kegiatan pengelolaan dana desa baik di tahap perencanaan, pelaksanaan evaluasi dan pemanfaatan. Hal ini dikarenakan masyarakat memiliki keinginan untuk membuat kemajuan pembangunan tidak hanya untuk desa tetapi juga kemajuan untuk segala bidang di Desa Aikmel Timur.

Rasa gotong royong di desa Aikmel Timur juga masih ada dan ini menjadi faktor pendorong masyarakat desa Aikmel Timur dalam melaksanakan sesuatu kegiatan, walaupun dalam pembangunan lapangan bola pada tahun 2022

masyarakat tidak menyelesaikan sampai akhir tugasnya. Tetapi ketika ada acara adat seperti begawe, acara nikahan dan lainnya itu keikutsertaan masyarakat masih terjaga sampai sekarang. Hal ini di sampaikan oleh Ibu Supaeni (47):

*“Di sini masih sering diadakannya acara adat seperti begawe, acara nikahan dan masyarakat sekitar saling membantu dengan kata lain bergotong royong. Ada yang membantu memasang teratak (atap buatan dari daun kelapa), membantu memasak, membantu menyambut tamu dan sebagainya.”*

Kebiasaan gotong royong dan menjunjung tinggi nilai-nilai adat dan budaya masih diteapkan di Aikmel Timur. Gotong royong dan nilai-nilai adat dan budaya yang diterapkan di masyarakat memegang peranan penting dalam menjaga kebersamaan dan membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Gotong royong merupakan kerjasama dan kegiatan bersama dalam bermasyarakat, menjadi bagian dari kehidupan sosial di desa. Kegiatan-kegiatan gotong royong seperti yang diungkapkan oleh informan diatas, sangat membantu dalam membentuk kebersamaan dan persatuan masyarakat. Hal ini juga memperlihatkan bahwa masyarakat desa memiliki kekompakan dan saling membantu dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, faktor transparansi dan akuntabilitas pemerintah desa ke masyarakat, keterbukaan informasi mengenai penggunaan dana desa, termasuk laporan keuangan dan rencana penggunaan dana desa, akan memberikan kepercayaan kepada masyarakat dan mendorong partisipasi mereka. Sama halnya di Desa Aikmel Timur yang dimana transparansi dan akuntabilitas sudah terbuka juga membuat masyarakat ingin ikutserta dalam pengelolaan dana desa. Hal ini disampaikan oleh Bapak Deni Zulkaren (33) :

*“Pemerintahan desa Aikmel Timur sudah transparansi dan akuntabel yang dimana informasi tentang pengeluaran dan*

*pemasukan dana desa suka di pajang si papan informasi di depan kantor desa. Dan setiap musdes juga di sampaikan oleh kepala desa dan sekdes tentang penggunaan dana desa tersebut.”*

Pemerintahan desa Aikmel Timur telah menjalankan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa. Hal tersebut merupakan tuntutan yang diwajibkan oleh peraturan perundang-undangan. Transparansi dalam pengelolaan dana desa adalah hal yang sangat penting. Masyarakat sebagai pemilik dana desa harus mengetahui secara pasti terkait dengan pemasukan dan pengeluaran dana desa. Dengan adanya papan informasi yang menyajikan informasi terkait dengan menggunakan dana desa di depan kantor desa dan melalui penyampaian dalam Musyawarah Desa, maka masyarakat dapat mengetahui dan memantau penggunaan dana desa secara transparan. Akuntabilitas juga merupakan komponen penting dalam pengelolaan dana desa. Pemangku kepentingan harus bertanggung jawab terhadap pengelolaan dana desa yang mereka kelola dan harus bisa mempertanggungjawabkan penggunaan dana tersebut kepada publik. Dalam hal ini, kepala desa dan sekdes bertanggung jawab untuk memastikan penggunaan dana desa sesuai dengan mekanisme dan ketentuan yang berlaku.

Yang terakhir faktor yang dirasakan oleh masyarakat adalah dari manfaat yang dirasakan oleh masyarakat itu sendiri. Yang dimana masyarakat lebih tertarik untuk berpartisipasi dalam pengelolaan dana desa jika mereka melihat manfaat yang jelas dan langsung dari penggunaan dana tersebut. Jika dana desa digunakan untuk meningkatkan infrastruktur, memperbaiki pelayanan kesehatan, atau mengembangkan sektor ekonomi lokal, masyarakat akan lebih termotivasi untuk ikut serta.

#### 4.4.2 Faktor Penghambat

Di desa Aikmel Timur yang menjadi faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa pada empat tahapannya yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengambilan manfaat dan evaluasi adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya Akses dan informasi yang memadai

Ketidakmampuan masyarakat dalam memperoleh informasi yang memadai akan semakin menyulitkan mereka dalam pemahaman terkait kebijakan pengelolaan dana desa yang sedang berjalan. Hal tersebut seringkali mengakibatkan rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam pengawasan dan pengelolaan dana desa. Oleh karena itu, pemerintah desa harus memberikan akses informasi yang memadai, baik melalui media tradisional seperti papan informasi, brosur, ataupun media online seperti website resmi. Media-media tersebut harus disajikan dengan cara yang mudah dipahami oleh masyarakat semisal bahasa yang digunakan mudah dipahami, tidak berlebihan dalam penggunaan istilah-istilah teknis, dan berisi informasi yang bersifat jelas dan tepat.

Akses informasi yang diberikan pemerintah desa Aikmel Timur disini masih kurang, walaupun sudah ada Website untuk mencari informasi tetapi itu tidak lengkap dan tidak memberikan pemahaman bagi masyarakat. Yang banyak di upload hanya berita-berita penyaluran Bantuan kepada masyarakat. Hal ini bisa menghambat masyarakat untuk tidak ikut berpartisipasi dalam pengelolaan dana desa. Informasi yang disebarkan melalui pengeras suara, grup *whatsApp*, dan lainnya juga kurang memadai karena tidak semua

masyarakat mempunyai *handphone* dan masuk ke grup desa bahkan jika diumumkan melalui pengeras suara pasti ada saja masyarakat yang tidak mendengar karena terkendala ribut disekitar rumahnya, sedang tidur maupun sedang melakukan aktifitas lain. Hal ini yang menjadi penghambat masyarakat untuk ikut berpartisipasi.

## 2. Keterbatasan Waktu dan Perbedaan Kepentingan

Keterbatasan waktu seringkali membatasi partisipasi masyarakat di dalam proses pengambilan keputusan terkait pengelolaan dana desa. Hal ini disebabkan karena kebanyakan masyarakat sibuk dengan pekerjaan dan kegiatan sehari-hari mereka, sehingga sulit bagi mereka untuk mengikuti seluruh proses musyawarah desa atau forum pengambilan keputusan. Selain itu, perbedaan kepentingan yang dimiliki oleh masyarakat juga menjadi faktor penghambat partisipasi dalam pengelolaan dana desa. Perbedaan kepentingan ini seringkali memunculkan konflik antara masyarakat, sehingga menyulitkan dalam proses pengambilan keputusan terkait pengelolaan dana desa. Adanya konflik ini bisa membuat keputusan yang dihasilkan oleh musyawarah desa menjadi kurang representatif dan berdampak pada kinerja pemerintah desa dan pengelolaan dana desa.

Masyarakat desa Aikmel Timur dalam berpartisipasi masih menjadi penghambatnya adalah keterbatasan waktu yang dimiliki, banyak masyarakat yang tidak bisa hadir karena terbenturnya kegiatan di desa dengan kegiatan yang dilakukan maupun pekerjaan.

## 3. Kurangnya Kesadaran

Minimnya kesadaran masyarakat di Desa Aikmel Timur dalam



pengelolaan dana desa bisa menjadi faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa. Padahal tanpa disadari keikutsertaannya dalam pengelolaan dana desa sangat berperan penting untuk kebutuhan masyarakat dan desa kedepannya.

Masyarakat desa Aikmel Timur masih kurang kesadaran betapa pentingnya keikutsertaannya dalam pengelolaan dana desa, tanpa mereka ketahui bahwa dengan ikut andilnya mereka bisa mengumpulkan suara terhadap kebutuhannya kedepannya agar bisa terlealisasi oleh pemerintah desa.

#### **4.5 Analisis Teori Tindakan Sosial Max Weber Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Dana Desa di Desa Aikmel Timur**

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa di Desa Aikmel Timur ini dilakukan atas tindakan-tindakan yang tentunya mempunyai tujuan yakni untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat serta faktor-faktor pendorong dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa ini. Hal ini menandakan bahwa bentuk partisipasi diwujudkan dalam tindakan-tindakan sosial masyarakat. Dalam kehidupan bermasyarakat pasti individu mengadakan hubungan dengan individu lain. Dalam ilmu sosiologi hubungan tersebut dinamakan interaksi sosial. Interaksi sosial sendiri inti dalam berkehidupan sosial. Ada sesuatu hal yang sangat mendasari terjadinya interaksi sosial, yaitu adalah tindakan sosial. Sebagai makhluk hidup yang selalu hidup senantiasa bersandingan dan melakukan tindakantindakan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Tindakan sendiri adalah suatu aksi, perbuatan, atau perilaku yang dilakukan oleh manusia untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Weber juga tindakan sosial merupakan suatu tindakan individu sepanjang tindakan itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain. Suatu tindakan bisa dikatakan sebagai tindakan sosial apabila dalam tindakan tersebut diarahkan kepada orang lain atau kepada individu lainnya. Bahkan tindakan sosial dapat berupa tindakan yang sifatnya membatin atau bersifat subjektif yang akan mungkin bisa terjadi karena dampak positif dari situasi tertentu.

Weber menggunakan tipe idealnya untuk mengungkapkan suatu tindakan dengan memperkenalkan empat tipe dasar tindakan yaitu tindakan rasional instrumental, rasional nilai, tindakan afektif, dan tindakan tradisional. Tipologi yang penting tidak hanya memahami apa yang dimaksudkan oleh Weber tetapi dengan tindakan tersebut sebagian juga merupakan dasar dari perhatian Weber dalam sebuah struktur dan lembaga sosial yang lebih besar. Dari penelitian yang telah dilakukan di lapangan maka tindakan sosial yang tepat adalah tindakan rasional instrumental dan tindakan tradisional.

**Pertama**, tindakan rasional instrumental merupakan tindakan sosial yang dilakukan seseorang didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan ketersediaan alat yang digunakan untuk mencapainya. Tindakan rasional instrumental dimana masyarakat tidak hanya menilai cara terbaik untuk mencapai tujuan, akan tetapi menentukan nilai dari tujuan itu sendiri. Masyarakat di Desa Aikmel Timur tidak hanya bertindak saja, akan tetapi masyarakat bertindak dengan mementingkan akal atau tujuannya dalam pengelolaan dana desa.

Weber menekankan pentingnya pemikiran rasional dalam pengambilan

keputusan dan tindakan individu. Dalam pengelolaan dana desa, partisipasi masyarakat harus didasarkan pada pertimbangan rasional dan pemikiran yang strategis. Masyarakat harus mempertimbangkan manfaat dan risiko dari partisipasi dalam pengelolaan dana desa, serta memilih tindakan yang paling menguntungkan secara rasional. Dalam hal ini masyarakat desa Aikmel Timur yang terlibat dalam pengelolaan dana desa dapat memiliki tujuan yang berbeda-beda, seperti untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, untuk memperoleh keuntungan pribadi, atau untuk mendapatkan pengakuan di masyarakat. Peraturan Menteri dalam Negeri No. 113 tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa, Pengelolaan Keuangan Desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan desa. Untuk itu pengelolaan dana desa harus benar-benar dilaksanakan oleh campur tangan masyarakat dan dengan partisipasi yang baik.

Contoh tindakan masyarakat dalam tindakan rasional instrumental ini adalah dapat kita lihat pada keikutsertaan masyarakat dalam empat tahapan partisipasi yaitu pada tahap perencanaan, pelaksanaan, pengambilan manfaat dan evaluasi, terutama pada tahap perencanaan yaitu keikutsertaannya dalam musyawarah desa. Masyarakat dengan sadar memilih untuk ikut serta dalam pelaksanaan dan pemanfaatan dana desa ini sehingga mereka mempunyai tujuan untuk membentuk desa menjadi lebih baik kedepannya. Dalam hal ini, masyarakat dapat secara rasional mempertimbangkan tindakan-tindakan yang perlu diambil untuk mencapai tujuan tersebut, serta mempertimbangkan manfaat dan kerugian yang timbul dari keikutsertaan mereka. Oleh karena itu, keikutsertaan masyarakat dapat dianggap sebagai tindakan yang didasarkan pada pertimbangan rasional

tentang konsekuensi-konsekuensi yang diinginkan dari tindakan tersebut.

Terbentuknya kesadaran masyarakat desa Aikmel Timur dalam mengawal pengelolaan desa ditentukan oleh beberapa faktor. Diantaranya adalah faktor kebutuhan bersama dalam masyarakat. Pendanaan merupakan sebuah instrumen penunjang dalam membangun sebuah ekosistem desa, pendanaan adalah sebuah kebutuhan yang harus terpenuhi agar kebutuhan akan fasilitas warga masyarakat dapat terpenuhi. Tindakan masyarakat dalam konteks tersebut dapat disimpulkan sebagai tindakan sosial yang berdimensi rasional. Menurut Keith Davis dalam Riyani (2018) mengemukakan bahwa partisipasi adalah keterlibatan mental, pikiran, moral, perasaan dalam situasi kelompok yang mendorong untuk mampu memberikan sumbangsih kepada kelompok dalam usaha untuk mencapai tujuan bersama serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.

**Kedua,** Tindakan rasional nilai adalah suatu tindakan di mana tujuan telah ada dalam hubungannya dengan nilai absolut dan nilai akhir bagi individu, yang di pertimbangkan secara sadar adalah alat untuk mencapai tujuan (Damsar, 2017). Artinya, sebuah tindakan akan bermakna atau bernilai ketika memiliki bentuk aplikatif yang dapat bermanfaat bagi individu dalam hubungan sosialnya di masyarakat. Ukuran kemanfaatan ini harus dituangkan dalam bentuk tindakan nyata sebagai sebuah hubungan untuk mencapai nilai akhir agar mencapai tujuan. Masyarakat Desa Aikmel Timur dalam hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa komposisi masyarakatnya yang diklasifikasikan menurut tingkat pendidikannya memiliki persentase di setiap jenjangnya sebagai berikut, Penduduk yang berada di tingkat SD 9,3%. SMP sebanyak 12,61%, SMA sebanyak 13,32%, Diploma I/II sebanyak 0,69%, Akademi/D1-D3 sebanyak

0,79%, Sarjana S1 sebanyak 4,80%, Sarjana S2 sebanyak 0,06%, Sarjana S3 sebanyak 0,02%.

Kaitan tingkat pendidikan masyarakat dengan tindakan rasional nilai adalah pada saat diadakannya musyawarah desa dengan perginya seseorang ke aula kantor desa Aikmel Timur untuk mengikuti rangkaian rapat perencanaan dana desa . Hal ini ada nilai rasional yang terjadi karena masyarakat pergi ikut hadir dalam musyawarah desa untuk memberikan suara agar pembangunan yang dibutuhkan masyarakat dan desa tersampaikan. Beberapa masyarakat di Desa Aikmel Timur memiliki pendidikan yang tinggi dan yang hadir dalam tahap perencanaan ketika musyawarah kebanyakan dari masyarakat yang mengerti bahwa partisipasinya dalam pengelolaan dana desa itu sangat dibutuhkan.

Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, maka peluang untuk terjadinya mobilitas sosial di masyarakat juga semakin tinggi dan terbuka. Pada kondisi tertentu, SDM yang berkualitas tentu dapat berkontribusi dalam menentukan arah keberhasilan pembangunan desa. Pendidikan merupakan suatu bentuk tindakan rasional nilai bagi masyarakat, anggapan ini merupakan sebuah keniscayaan yang terbentuk dari sebuah konstruksi sosial yang hidup di masyarakat. Tidak dapat dipungkiri ilmu pengetahuan merupakan sebuah menara gading peradaban. Untuk dapat mengukur sejauh mana kontribusi pendidikan bagi perkembangan peradaban cukup sederhana, yakni sejauh mana ilmu yang didapatkan dalam dunia pendidikan dapat berguna bagi kehidupan masyarakat.

Contoh tindakan rasional nilai dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat dari masyarakat yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi cenderung lebih memperhatikan aspek kemanusiaan dan lingkungan dalam keikutsertaannya

mengelola dana desa, dengan adanya pendidikan yang ada pada masyarakat bisa meningkatkan kesadaran mereka untuk berpartisipasi dan membangun desa berdasarkan kepentingan masyarakat baik pada tahap perencanaan saat diadakannya rapat desa maupun sampai tahap evaluasi. Masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi secara umum lebih memahami nilai-nilai seperti akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan. Dalam hal ini, masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi memiliki cara berpikir lebih kritis dan mampu mengikuti semua proses pengelolaan anggaran dengan baik sehingga dapat memberi koreksi jika terjadi kesalahan atau ketidakfajaran dalam pengelolaan dana.

Sebagai sebuah klarifikasi dari uraian tentang data diatas dengan konsep tindakan yang dikemukakan Weber dalam konsepnya tentang tindakan rasional nilai, penelitian pada paragraf ini menguraikan bahwa dalam proses pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat Desa Aikmel Timur adalah di orientasikan untuk dapat memberikan sumbangsih bagi kemajuan desa. Kebermanfaatan bagi orang banyak atau bagi Desa kelahiran merupakan sebuah nilai absolut dan nilai akhir yang harus ditanamkan kepada para kaum intelektual. Rasional nilai atau tindakan yang ditentukan oleh kepercayaan yang sadar akan nilai tersebut demi perilaku yang etis, estetis, religious, atau bentuk lainnya, terlepas dari perospek-prospek keberhasilannya (Ritzer dan Stepnisky, 2019).

Nilai akhir dalam pengertian Weber diorientasikan pada sebuah tujuan yang berguna bagi masyarakat dalam konteksnya tentang partisipasi, sehingga dalam penelitian ini pemaknaan nilai akhir cenderung pada rasa pengakuan yang didapatkan dalam tindakan sosial serta adanya beban moral dari masyarakat yang

tujuannya untuk menumbuhkan kesadaran para intelektual untuk berpartisipasi dalam pengelolaan dana desa Aikmel Timur. Secara sederhana peneliti memaknai hal tersebut dalam hubungannya dengan pengelolaan dana desa bahwa, para intelektual mencapai nilai akhir dari sebuah proses panjangnya dalam menuntut ilmu agar berpartisipasi aktif dalam pengelolaan dana desa. Keterlibatan ini merupakan sebuah bentuk dialektika masyarakat untuk kemajuan desa Aikmel Timur. Dengan partisipasi masyarakat yang kuat dalam pengelolaan dana desa, diharapkan desa dapat tumbuh dan berkembang dengan lebih baik dan lebih berkelanjutan (A Hidayat, 2014). Hasil partisipasi yang dilakukan tersebut melahirkan suatu sarana dan prasarana yang bermanfaat bagi masyarakat seperti Pembangunan infrastruktur yang telah dilakukan di Desa Aikeml Timur pada tahun 2022 adalah pembangunan Lapangan Bola dan Pembangunan BUMDesa, pembangunan dan pembukaan jalan gang penghubung masyarakat Desa Aikmel Timur.

**Ketiga**, tindakan afektif adalah suatu tindakan yang terjadi secara spontan atau refleks yang didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar (Damsar, 2017). Tindakan afektif masyarakat desa Aikmel Timur tercermin misalnya dalam hal kegiatan pelaksanaan musyawarah dusun (Musdus) atau musyawarah desa (Musdes). Dua kegiatan tersebut merupakan sebuah kegiatan yang berlangsung dalam kategori tahap perencanaan.

Masyarakat yang menghadiri acara tersebut atas dasar undangan yang disebar oleh pemerintah desa baik berupa undangan tertulis atau tidak tertulis, seperti yang di sampaikan oleh informan Bapak Asmu'i selaku Kepala Desa Aikmel Timur, sebagai berikut ;

*“Masyarakat yang datang untuk mengikuti musdes ini kita undang langsung menggunakan surat undangan. Dan alhamdulillah banyak undangan yang tersebar ke masyarakat yang diundang yang datang juga banyak saat musdes. Tetapi untuk musdusnya kita tidak mengundang masyarakat menggunakan surat undangan tetapi langsung kepala dusun yang memberikan arahan kepada masyarakatnya menggunakan pengeras suara, grup whatapp, maupun disebar dari mulut ke mulut.”*

Undangan merupakan sebuah instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan masyarakat desa Aikmel Timur. Kaitannya dengan konsep teori tindakan afektif adalah, bahwa undangan baik tertulis maupun tidak tertulis memiliki kekuatan imperatif untuk mengumpulkan warga. Kondisi demikian kemudian menimbulkan reflek yang di dominasi oleh perasaan beragam. Misalnya mulai dari masyarakat umum berlasan bahwa keterlibatannya dalam kegiatan perencanaan tersebut hanya untuk sekedar hadir atau hanya ingin tahu apa yang dibicarakan. Disisi yang lain seperti Aparatur Desa dan Karang Taruna, memiliki alasan untuk menghadiri kegiatan karena didasari oleh sikap akuntabel sebagai bagaian dari organ resmi desa. Sikap bertanggung jawab ini juga biasanya didoiminasi oleh perasaan. Menurut Weber Tindakan afektif ialah tindakan yang ditentukan oleh keadaan emosional aktor (Riter dan Stepnisky, 2019).

Contoh tindakan afektif dari masyarakat adalah adanya sikap segan atau malas pada seseorang untuk berpartisipasi untuk ikut musyawarah maupun dalam pembangunan walaupun sudah diberitahukan dan diberikan undangan oleh pemerintah desa tetapi mereka tetap tidak datang. Tindakan tidak berpartisipasi disini dapat dilihat terutama pada peran perempuan pada tahap perencanaan yang dimana perempuan masih berpikir suara mereka tidak dibutkan karna masih memprioritaskan suara laki-laki. Sikap tersebut didasari oleh emosional



masyarakat yang tanpa dia berpikir bahwa pengelolaan dana desa itu sangat penting untuk dilakukan agar desa Aikmel Timur lebih berkembang dan maju sehingga dapat mensejahterakan masyarakat. Masyarakat juga disini segan untuk ikut serta karena dia juga masih berfikir untuk apa ikut serta kita juga tidak mendapatkan apa-apa. Padahal tanpa disadari tindakan yang dilakukan tersebut dapat membuat rugi karena tidak dapat mengeluarkan aspirasi ataupun usulan-usulannya dalam tahap perencanaan ketika dilakukannya musyawarah.

**Keempat,** tindakan tradisional ini berdasarkan kebiasaan masyarakat. Tindakan sosial tradisional terjadi ketika individu bertindak sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang telah ada dalam masyarakat. Masyarakat didorong oleh nilai-nilai seperti keadilan, kerjasama, dan kesejahteraan bersama. Masyarakat yang menghargai nilai-nilai ini akan aktif terlibat dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan program, dan pengawasan terhadap penggunaan dana desa.

Tindakan tradisional dalam pengelolaan dana desa masyarakat memperlihatkan perilaku berdasarkan kebiasaan yang dilakukan masyarakat Desa Aikmel Timur salah satunya adalah kegiatan gontong royong yang merupakan kebiasaan lama yang ada dan masih dilakukan sampai sekarang. Dalam hal ini masyarakat saling membantu menyelesaikan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Kegiatan gontong royong yang dilakukan masyarakat desa Aikmel Timur ini masih tetap terjadi juga samapai saat ini, ketika ada acara adat pun masyarakat masih saling membantu yang biasa di sebut dengan istilah sasak *betulung*. Betulung ini merupakan membantu pada sebuah pekerjaan tanpa diupah, biasanya orang betulung dalam kegiatan syukuran, acara adat, dan lain sebagainya ini dikasi

makan dan bawa pulang lauk-pauk dan jajanan.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa tidak selalu berjalan sesuai dengan teori tindakan sosial tradisional. Terdapat berbagai faktor yang dapat menghambat partisipasi masyarakat, seperti kurangnya informasi, kurangnya kepercayaan pada pemerintah desa, atau kurangnya kemampuan teknis dalam pengelolaan dana desa.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti maka penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arapah (2019) tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa di perkampungan suku Gayo dan Suku Jawa (Studi komparasi di kampung Blang Rongka dan Mekar Ayu kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah provinsi Aceh). Dalam penelitian ini berfokus pada perbedaan dua desa pada partisipasi masyarakat dan faktor penghambat serta pendorongnya dalam pengelolaan dana desa. Penelitian ini juga berfokus pada pembangunan desa yang sudah terealisasi. Fokus-fokus penelitian yang dilakukan tersebut hampir sama dengan penelitian yang peneliti lakukan. Pada penelitian ini bisa ditambahkan analisis teori dari hasil penelitian untuk menguatkan hasil dari penelitian tersebut.

Penelitian yang peneliti lakukan disini berfokus pada partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa dan faktor- faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa. Hasil penelitian ini adalah pada tahap perencanaan dalam musyawarah desa keikutsertaan masyarakat tinggi. Bentuk perencanaan yang dilakukan pemerintah desa desa diawali dengan diadakannya musyawarah dusun untuk mengumpulkan aspirasi-aspiran dari masyarakat terkait pembangunan desa kedepannya, setelah rampung maka akan

dibawa ke musyawarah desa. Pada saat musdes di bahas kembali dan jika sesuai dengan kebutuhan desa maka pemerintah desa akan membuat detail anggaran dan waktu pelaksanaannya. Jika anggaran yang dari pemerintah cukup untuk melaksanakan pembangunan tersebut maka langsung akan diproses pelaksanaannya. Penelitian ini juga menganalisis hasil penelitian menggunakan teori tindakan sosial max weber yang akan melihat bagaimana tindakan-tindakan masyarakat desa Aikmel Timur dalam empat tindakan yaitu tindakan rasional instrumental, tindakan rasional nilai, tindakan afektif dan tindakan tradisional. Menurut Cohen dan Uphoff (1977) ada empat tahapan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengambilan manfaat dan evaluasi. Peneliti sudah memaparkan hasil penelitian menggunakan empat tahapan tersebut, sehingga didapatkan hasil bahwa keikutsertaan masyarakat paling tinggi pada saat tahap perencanaan dalam musyawarah desa. Tahap pelaksanaan dan evaluasi keikutsertaan masyarakat kurang karena banyak kendala yang membuatnya tidak ikut serta seperti berbenturan dengan kegiatan lain.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan penulis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan secara langsung masyarakat dalam kebijakan pembangunan di suatu wilayah mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan dan evaluasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Partisipasi masyarakat dalam empat tahap pengelolaan dana desa di Desa Aikmel Timur yang sangat menonjol adalah pada tahap perencanaan yaitu ketika dilakukannya musyawarah desa. Musdes ini melibatkan beberapa unsur masyarakat yang diundang oleh pemerintah desa seperti aparatur desa, karang taruna, perempuan dan laki-laki. Tahap pelaksanaan dan evaluasi berbanding terbalik dengan tahap perencanaan yang dimana partisipasi masyarakatnya masih kurang. Dilihat dari keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan lapangan dan jalan di Aikmel Timur. Pada tahap evaluasi ketika diadakannya musyawarah evaluasi masyarakat yang datang hanya segelintir saja tidak sebanyak ketika musyawarah perencanaan. Tahap pengambilan manfaat ini sangat berpengaruh oleh masyarakat, karena pada tahap ini masyarakat bisa memanfaatkan infrastruktur yang sudah terealisasi dari pemerintah desa.
2. Faktor-faktor partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa di Desa Aikmel Timur terbagi menjadi dua, yaitu faktor pendorong dan penghambat, dapat dilihat sebagai berikut:

a. Faktor pendorong

Di Desa Aikmel Timur, yang menjadi faktor pendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa terkait perencanaan, pelaksanaan, evaluasi maupun manfaat adalah pertama, adanya kesadaran masyarakat tentang betapa pentingnya pembangunan yang akan dilaksanakan di desa Aikmel Timur ini guna untuk memajukan dan mempermudah kehidupan masyarakat. Kedua, adanya kesempatan yang diberikan pemerintah desa kepada masyarakat dan yang ketiga transparansi dan akuntabilitas pemerintah desa ke masyarakat.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan ini berupa ikut serta dalam musyawarah di desa Aikmel Timur dikarenakan sibuk bekerja, tidak mendapatkan informasi ataupun berbenturan dengan kegiatan lain. Selain itu, tidak ada masyarakat yang memberikan pandangan negatif terhadap kebijakan dari pemerintah desa karena masyarakat sudah dilibatkan dan diikutsertakan secara bersama-sama.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa permasalahan yang belum terselesaikan sehingga peneliti mengajukan beberapa saran. Saran tersebut antara lain:

1. Pemerintah desa harus tetap memberikan kesempatan dan melibatkan masyarakat serta aktif mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan dana desa terutama peran perempuan harus ditingkatkan

karena bukan laki-laki saja yang mempunyai suara untuk kemajuan desa, tetapi perempuan juga punya hak untuk menyalurkan suara. Diharapkan pemerintah desa mengadakan sosialisasi agar masyarakat tau betapa pentingnya keikutsertaannya dalam pengelolaan dana desa terutama di Desa Aikmel Timur.

2. Untuk masyarakat Desa Aikmel Timur diharapkan bisa tetap berpartisipasi dalam proses pengelolaan dana desa, tidak hanya pada saat musyawarah perencanaan saja tetapi dalam pelaksanaan dan evaluasi juga karena hal ini sangat berpengaruh untuk kemajuan desa kedepannya.
3. Untuk peneliti selanjutnya jika ingin melakukan penelitian tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa diharapkan mencari data sebanyak-banyaknya dan dianalisis sesuai dengan kebutuhan penelitian agar penelitiannya lebih dalam serta dapat menggunakan analisis menggunakan teori-teori sosiologi yang relevan untuk memperkaya keilmuan secara akademik mengenai partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Damsar dan Indrayani. 2015 "*Pengantar Sosiologi Perdesaan*" Jakarta :Prenada Media Grup
- Damsar. 2017 : *Teori Sosiologi*" : Jakarta. PT Kharisma Putra Utama. Kencana.
- Moleong, Lexy. J. M.A. 2017. "*Metode Penelitian Kualitatif*". Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahardjo. 2014. *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ritzer, George. 2016. "*Sosiologi ilmu pengetahuan berparadigma ganda*" Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2019. "*Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*" Bandung: Alfabeta
- Wirawan. I.B 2012. "*Teori-teori sosial dalam tiga paradigma: Fakta Sosial, Definisi Sosial dan Perilaku Sosial*" Jakarta : Prenamedia Grup

### Skripsi dan Jurnal

- Aryani. A.D. 2022. "*Konstruksi Sosial Peran Pendamping Program Keluarga Harapan Dalam Perubahan Prilaku dan Kemandirian Penerima Manfaat di Kelurahan Pancor*".
- Arafah. 2019. "*Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Dana Desa di perkampungan Suku Gayo dan Suku Jawa (Studi komparasi di kampung Blang Rongka dan Mekar Ayu kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah provinsi Aceh)*".
- Apriliana. R. 2017. "*Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam Mewujudkan Good Governace di Desa Ngombakan Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo*".
- Ayu. J. 2022. "*Potensi Dan Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Lenek Ramban Biak Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur*".
- Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan. *Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan dan Konsultasi Pengelolaan Keuangan Desa*. 2015

- Kartika. R.S. 2012. “*Partisipasi Masyarakat Dalam Mengelola Alokasi Dana Desa (ADD) Di Desa Tegeswetan Dan Desa Jangkrikan Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo*”.
- Kila. KK. 2017. “*Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Miau Baru Kecamatan Kongben Kabupaten Kutai Timur*”.
- Kementerian Keuangan RI. *Buku Saku Dana Desa (Dana Desa Untuk Kesejahteraan Rakyat)*. 2017
- Palupi, Sri dkk. 2016. *Buku Panduan Pelaksanaan Undang-Undang Desa Berbasis Hak*. Jakarta: Lakpesdam PBNU.
- Riyani. 2018. “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Jumog Dan Dampak Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat (Studi di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah). *Eprints uny*, 17-20.
- Rakhmawati I, Sriningsih Y, Suhaedi W. 2020. “*Partisipasi Masyarakat Dakam Pengelolaan Keuangan Desa*”.
- Rusnaini, Dkk. 2022. “*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Di Desa Pucanggading, Kecamatan Bandar, Kabupaten Batang)*”. *Jurnal Demokrasi dan Ketahanan Nasional*. Volume 1, Nomor 4.
- Safina, R.S. 2021. “*Gender Dan Lingkungan (Peran Perempuan Dalam Mengatasi Masalah Sampah Di Lingkungan Belakang Pasar Aikmel Timur Kecamatan Aikmel Lombok Timur)*”.
- Saputra. H.P. 2019. “*Studi Pemanfaatan Dana Desa di Desa Jenggala Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara*”.
- Tumbel. S.M. 2019. “*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Desa Tumuluntung Satu Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan*”.
- Widyawati, Christy 2019. *Peran Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Wisata Heritage di Trowulan*. Universitas Ciputra.

## **Undang-Undang**

Peraturan Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014



PP Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang bersumber dari APBN.

**Website**

1. <https://mataram.antaranews.com/berita/208665/realisasi-dana-desa-di-ntb-semester-i-2022-mencapai-rp67248-miliar> di akses pada 15 Maret 2023
2. <https://data.ntbprov.go.id/dataset/jumlah-dana-desa-dd-menurut-kabupaten-se-ntb> di akses pada 18 Maret 2023
3. <https://www.suarantb.com/2016/12/18/desa-aikmel-utara-desa-terbaik-se-ntb-tahun-2016/> di akses pada 20 Mei 2023

## Lampiran

### Lampiran 1. Dokumentasi



**Gambar 1. Observasi**



**Gambar 2. Wawancara Kepala Desa**



**Gambar 3. Wawancara Sekretaris Desa**



**Gambar 4. Wawancara Masyarakat**



**Gambar 5. Wawancara Kepala Dusun**



**Gambar 6. Wawancara Ketua Karang Taruna**



**Gambar 7. Wawancara Masyarakat**



**Gambar 8. Wawancara Kader**

## Lampiran 2. Pedoman Wawancara

### 1.1 Identitas Informan

- a. Nama : .....
- b. Umur : .....
- c. Pendidikan : .....
- d. Pekerjaan : .....
- e. Alamat : .....

### 1.2 Pertanyaan Kepada Masyarakat

#### A. Tahap Perencanaan Dana Desa di Desa Aikmel Timur

1. Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti kegiatan musyawarah desa yang membahas penggunaan dana desa?
2. Apakah Bapak/Ibu diberikan kesempatan untuk mengusulkan program dana desa?
3. Apa saja hasil yang didapatkan dari musyawarah tersebut?
4. Bagaimana proses perencanaan dana desa di Desa Aikmel Timur?
5. Bagaimana partisipasi masyarakat ketika dilibatkan dalam perencanaan program dana desa ?

#### B. Tahap Pelaksanaan Dana Desa di Desa Aikmel Timur

1. Bagaimana partisipasi masyarakat ketika dilibatkan dalam pelaksanaan program dana desa di Desa Aikmel Timur?
2. Bagaimana proses pelaksanaan program dana desa di desa Aikmel Timur?

#### C. Tahap Evaluasi

1. Apa saja hambatan dalam pelaksanaan program dana desa di Desa Aikmel Timur?
2. Bagaimana cara mengatasi hambatan dalam pelaksanaan program dana desa di Desa Aikmel Timur ?
3. Bagaimana peran dari pihak-pihak dalam mengatasi hambatan dalam pelaksanaan program dana desa di desa Aikmel Timur?

#### D. Tahap Pemanfaatan Dana Desa di Desa Aikmel Timur

1. Apa saja manfaat yang Ibu/Bapak rasakan dalam pelaksanaan pengelolaan program dana desa di Desa Aikmel Timur?

### 1.3 Pertanyaan Untuk Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan Perangkat Desa

1. Bagaimana proses dana desa berlangsung di Desa Aikmel Timur ?
2. Pada bagian mana masyarakat sering ikut berpartisipasi ?
3. Bagaimana menurut Anda cara terbaik untuk mengajak masyarakat berpartisipasi dalam pengelolaan dana desa?

4. Apakah pihak desa telah melibatkan masyarakat dalam proses penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Desa (RKAD)? Jika ya, bagaimana prosesnya?
5. Apa yang dapat dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa?
6. Apakah sudah dilakukan upaya untuk memberikan informasi yang cukup dan jelas mengenai pengelolaan dana desa kepada masyarakat? Kapan dan bagaimana informasi ini disampaikan?
7. Apakah ada program pelatihan atau pendampingan yang diberikan kepada masyarakat untuk memperkuat kapasitas mereka dalam mengelola dana desa? Bagaimana program ini dilaksanakan dan hasilnya?

**A. Tahap Perencanaan Dana Desa di Desa Aikmel Timur**

- a. Bagaimana proses perencanaan program dana desa di Desa Aikmel Timur?
- b. Siapa saja pihak yang terlibat dalam perencanaan program dana desa di Desa Aikmel Timur ?
- c. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam perencanaan program dana desa di Desa Aikmel Timur?
- d. Apa tujuan yang ingin di capai dari perencanaan program dana desa di Desa Aikmel Timur?
- e. Apa saja yang menjadi pertimbangan ketika melakukan perencanaan program dana desa di Desa Aikmel Timur?
- f. Bagaimana proses penetapan program dana desa di Desa Aikmel Timur?
- g. Siapa saja yang menentukan program dana desa dalam proses perencanaannya di Desa Aikmel ?

**B. Tahap Pelaksanaan Dana Desa di Desa Aikmel Timur**

- a. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program dana desa di desa Aikmel Timur ?
- b. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program dana desa di desa Aikmel Timur?
- c. Bagaimana proses pelaksanaan dana desa di desa Aikmel Timur?

- d. Apakah pelaksanaan program dana desa di Desa Aikmel Timur berjalan sesuai dengan harapan ?

**C. Tahap Evaluasi**

- a. Apa saja hambatan dalam pelaksanaan program dana desa di Desa Aikmel Timur?
- b. Bagaimana cara mengatasi hambatan dalam pelaksanaan program dana desa di Desa Aikmel Timur ?
- c. Bagaimana peran dari pihak-pihak dalam mengatasi hambatan dalam pelaksanaan program dana desa di desa Aikmel Timur?

**D. Tahap Pemanfaatan Dana Desa di Desa Aikmel Timur**

- a. Apa saja manfaat yang Ibu/Bapak rasakan dalam pelaksanaan pengelolaan program dana desa di Desa Aikmel Timur?

### **Lampiran 3. Riwayat Hidup**

1. Nama Lengkap : Haerun Nisak
2. Tempat Tanggal Lahir : Aikmel, 11 Februari 2000
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat : Dusun Cepak Daya, Desa Aikmel,  
Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur
6. Riwayat Pendidikan :
  - a. SDN 4 Aikmel
  - b. SMPN 1 Aikmel
  - c. SMAN 1 Aikmel
  - d. Universitas Mataram
7. Riwayat Organisasi :
  - a. Himpunan Mahasiswa Sosiologi Universitas Mataram